



**TINGKAT PEMAHAMAN SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI
9 SEMARANG TENTANG NILAI KEPAHLAWANAN
SOEKARNO DALAM PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Bagus Adi Cahyono
3101416009

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

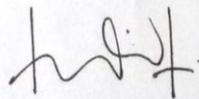
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

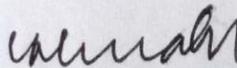
Mengetahui,

Pembimbing Skripsi



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198607242012121002

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP. 196111211986011001

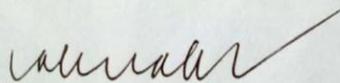
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

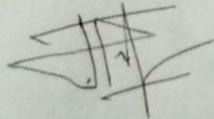
Tanggal : 16 September 2020

Penguji I



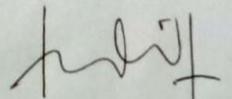
Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.
NIP. 196111211986011001

Penguji II



Drs. Jayusman, M.Hum.
NIP. 196308151988031001

Penguji III



Tsabit Azinar A, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198607242012121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustafa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2020



Bagus Adi Cahyono
NIM. 3101416009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hidup itu adalah seni menggambar tanpa menghapus.
- Bekerja keras dan bersikap baiklah, hal luar biasa akan terjadi.

PERSEMBAHAN

- Untuk kedua orang tua, Bapak Bambang dan Ibu Wulan yang telah memberikan dukungan dan doa tanpa henti.
- Untuk guru-guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik saya dengan baik.
- Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses pembuatan skripsi ini.

SARI

Cahyono, Bagus Adi. 2020. *Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa di SMA Negeri 9 Semarang Tentang Nilai Kepahlawanan Soekarno dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pemahaman Sejarah, Nilai Kepahlawanan, Soekarno

Tingkat pemahaman sejarah di SMA Negeri 9 Semarang sangat menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Soekarno. Dalam hal ini maka pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan pemahaman sejarah siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 9 Semarang ternyata belum menjawab tentang berapa tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Soekarno. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa di SMA Negeri 9 Semarang tentang nilai kepahlawanan Soekarno.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang yang terdiri dari 2 kelas. Dimana untuk kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 34 digunakan untuk uji coba instrumen, sedangkan untuk kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 35 digunakan untuk pengambilan data penelitian. Variabel penelitian ini adalah pemahaman sejarah tentang tokoh Soekarno dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala Guttman dan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif presentase. Adapun pemahaman sejarah yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator. Dua indikator mengenai pengetahuan siswa terhadap tokoh Soekarno yaitu indikator biografi Soekarno dan peranan Soekarno serta dua indikator mengenai pemahaman sejarah siswa yaitu indikator keteladanan Soekarno dan warisan atau peninggalan Soekarno.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 35 siswa, sebanyak 2 siswa (6%) memiliki transmisi nilai rendah, selanjutnya sebanyak 7 siswa (20%) memiliki transmisi nilai sedang, kemudian sebanyak 18 siswa (51%) memiliki transmisi nilai tinggi dan untuk siswa yang mendapatkan transmisi nilai sangat tinggi sebanyak 8 siswa (23%). Dari distribusi jawaban semua responden terhadap 20 item soal menunjukkan presentase rata-rata sebesar 80%, dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis presentase deskriptif pemahaman sejarah terhadap nilai kepahlawanan Soekarno masuk dalam kategori tinggi.

ABSTRACT

Cahyono, Bagus Adi. 2020. The Level of Understanding of the History of Student at SMA Negeri 9 Semarang About Soekarno's Heroic Value in the Events Around the Proclamation of the 2019/2020 Academic Year. History Department Thesis. Faculty of Social Science. Semarang State University. Superintendent of Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Historical Understanding, Heroic Values, Soekarno

The level of historical understanding at SMA Negeri 9 Semarang is very interesting to study concerning how high the level of students' understanding of Soekarno's heroic values. In this case, history learning serves to foster students' understanding of history. However, studies that have been done before at SMA Negeri 9 Semarang have not answered the level of students' historical understanding of Soekarno's heroic values. Therefore, the purpose of this study is to describe how high the level of historical understanding of students at SMA Negeri 9 Semarang about the heroic values of Soekarno.

This type of research is a quantitative descriptive study with a survey research method. The population in this study were all class XI IPS students of SMA Negeri 9 which consisted of 2 classes. Wherefore class XI IPS 4 with some students 34 is used for instrument testing, while for class XI IPS 3 with some students 35 is used for research data collection. This research variable is the historical understanding of Soekarno's figure and students' understanding of Soekarno's heroic values. Research data collection using the Guttman scale and then analyzed using a percentage descriptive formula. The historical understanding studied in this study consists of four indicators. Two indicators regarding students' knowledge of Soekarno, namely Soekarno's biographical indicator and Soekarno's role and two indicators of students' historical understanding, namely indicators of Soekarno's example and Soekarno's legacy or legacy.

The results of the study based on descriptive analysis showed that out of 35 students, 2 students (6%) had low value transmission, then 7 students (20%) had moderate value transmission, then 18 students (51%) had high value transmission and for students who get very high value transmission are 8 students (23%). From the distribution of the answer of all respondents to the 20 question items it shows an average percentage of 80%, and if it is matched with the percentage predicate of success for the descriptive percentage analysis of historical understanding of Soekarno's heroic values, it is in the high category.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa di SMA Negeri 9 Semarang Tentang Nilai Kepahlawanan Soekarno dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi Tahun Ajaran 2019/2020”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustafa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Tsabit Azinar A. S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, saran, perbaikan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Penguji Bapak Cahyo Budi Utomo, M.Pd. dan Bapak Drs. Jayusman, M.Hum. atas bimbingan, kritik, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Kepala Sekolah serta Guru-guru SMA Negeri 9 Semarang yang bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semarang, 19 Agustus 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Deskripsi Teoritik.....	16
1. Pemahaman Sejarah	17
a. Pengertian Pemahaman Sejarah	17

b. Indikator Pemahaman Sejarah.....	18
c. Kategori Pemahaman Sejarah	19
2. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
b. Tujuan Pendidikan Karakter	24
c. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter.....	26
d. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	28
3. Pembelajaran Sejarah Tentang Soekarno.....	28
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	28
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Permendikbud No. 59 Tahun 2014	30
c. Komponen Dalam Pembelajaran Sejarah.....	32
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Tentang Soekarno.....	32
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Strategi Penelitian	37
B. Populasi Penelitian.....	37
C. Sampel dan Teknik Sampling	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Reliabilitas Alat	41
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai Utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter.....	25
Tabel 2.2. KD Terkait Pembelajaran Sejarah Tentang Soekarno	33
Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.2. Skoring Skala Guttman	38
Tabel 3.3. Sebaran Item pada Instrumen.....	40
Tabel 3.4. Analisis Indiklator Pahlawan Soekarno	43
Tabel 3.5. Analisis Kategori Pemahaman Sejarah	44
Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas	46
Tabel 3.7. Interval dan Kategori Deskriptif Presentase	48
Tabel 3.8. Presentase Predikat Keberhasilan	48
Tabel 4.1. Presentase Deskriptif Biografi Soekarno	50
Tabel 4.2. Skoring Aspek Biografi Soekarno	51
Tabel 4.3. Presentase Deskriptif Peranan Soekarno.....	52
Tabel 4.4. Skoring Aspek Peranan Soekarno.....	53
Tabel 4.5. Presentase Deskriptif Keteladanan Soekarno	54
Tabel 4.6. Skoring Aspek Keteladanan Soekarno.....	55
Tabel 4.7. Presentase Deskriptif Warisan atau Peninggalan Soekarno.....	55
Tabel 4.8. Skoring Aspek Warisan atau Peninggalan Soekarno.....	56
Tabel 4.9. Presentase Deskriptif Kategori Menjelaskan	58
Tabel 4.10. Presentase Deskriptif Kategori Merangkum	59
Tabel 4.11. Presentase Deskriptif Kategori Menyimpulkan	60
Tabel 4.12. Presentase Deskriptif Kategori Mencontohkan.....	61

Tabel 4.13. 5 Soal Dengan Skor Tertinggi.....	68
Tabel 4.14. 5 Soal Dengan Skor Terendah	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1. Grafik Indikator Pemahaman Sejarah Tokoh Soekarno.....	62
Gambar 4.2. Grafik Indikator Pemahaman Nilai Kepahlawanan Soekarno	64
Gambar 4.3. Grafik Kategori Pemahaman.....	65
Gambar 4.4. Grafik Skor Perbutir Soal (%).....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	85
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	86
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	87
4. Instrumen Penelitian	96
5. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	102
6. Hasil Perhitungan Skalo Guttman.....	106
7. Hasil Uji Validitas Data	108
8. Hasil Uji Reliabilitas Data	110
9. Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 9 Semarang	112
10. Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Semarang	113
11. Hasil Instrumen Penelitian	114
12. Hasil Instrumen Penelitian setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	117
13. Hasil Analisis Deskriptif Seluruhnya.....	119
14. Deskripsi Data Hasil Penelitian Per Indikator	120
15. Deskripsi Data Hasil Penelitian Per Kategori Pemahaman	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia di masa lampau hingga masa kini (Amirudin & Suryadi, 2016: 9). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Pembelajaran sejarah bukan hanya bermanfaat dalam pengetahuan masa silam yang berkenaan dengan historis saja, tetapi sejarah juga kental dengan nilai-nilai yang teramat perlu diwariskan dari generasi ke generasi (Kochar, 2008: 5). Melalui mata pelajaran sejarah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam materi-materi pelajaran dan proses pembelajarannya (Ahmad, 2014: 2). Pembelajaran sejarah (Nasional dan Umum) bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah, selain itu agar siswa menyadari pengalaman hidup masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk menghadapi masa yang akan datang. Tujuan dari pengajaran sejarah akan dijabarkan sebagai berikut: (1) Mendorong siswa berpikir analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang; (2) Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan (3) Mengembangkan kemampuan intelektual dan

keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Depdiknas, 2003: 6).

Mata Pelajaran sejarah mempunyai peranan yang strategis bagi dunia pendidikan, karena tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang dilakukannya. Nilai-nilai yang berkembang pada generasi terdahulu perlu diwariskan pada generasi masa kini untuk menjadi bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Siswa selain diharapkan memiliki kecakapan yaitu kemampuan akademik dan nasionalisme, juga harus memiliki pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah sendiri akan sangat membantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif karena dengan pemahaman tujuan belajar yang sudah direncanakan dapat dicapai dengan maksimal. Melalui pendidikan formal berupa pembelajaran sejarah yang ada di dalam kelas guru bisa memasukkan materi tentang nilai kepahlawanan dari seseorang yang berpengaruh, yang dalam materinya membahas riwayat hidup selama berjuang dan juga pengaruhnya terhadap masyarakat. Dari pembelajaran tentang nilai kepahlawanan tadi diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman sejarah siswa. Penanaman pemahaman sejarah siswa melalui keteladanan dan ketokohan akan memberikan kepribadian yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan. Nilai-nilai keteladanan seperti yang dicontohkan oleh tokoh Soekarno akan memberikan kesadaran kepada siswa. Perlu diketahui Soekarno adalah Presiden pertama Indonesia dan Proklamator kemerdekaan Indonesia. Soekarno sendiri sejak muda dikenal sebagai

pejuang yang gigih, ia aktif berjuang melawan penjajahan bangsa Barat. Perjuangannya dimulai sejak ia aktif dalam berbagai organisasi kepemudaan pasca lulus dari HBS (*Hogere Burger School*) pada 1921, Soekarno juga merupakan pendiri dari Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) sebuah keahlian politik yang ia dapatkan dari HOS Cokroaminoto. Soekarno karena perjuangannya beberapa kali ditangkap oleh Belanda, namun setelah pendudukan Jepang di Indonesia Soekarno mendapatkan beberapa kedudukan yang melapangkan jalannya dalam kemerdekaan Indonesia. Puncak perjuangan dari Soekarno sendiri adalah saat ia berhasil memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam fikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah. Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya (Purwanto, 2012:42). Dengan pemahaman sejarah siswa, maka materi yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran dapat direspon dengan baik oleh siswa. Apabila siswa sudah memiliki pemahaman sejarah maka siswa akan mempunyai rasa kebanggaan dan tanggung jawab serta kewajiban

untuk menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu meskipun siswa sudah mengetahui tentang adanya Soekarno, akan tetapi belum tentu siswa mempunyai pemahaman sejarah terhadap nilai kepahlawanan Soekarno tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman sejarah terhadap nilai kepahlawanan Soekarno dan mereka dapat mengambil hikmah dari nilai kepahlawanan Soekarno sehingga dapat meneladani Soekarno dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian serupa pernah dilakukan dalam membahas permasalahan mengenai nilai-nilai kepahlawanan dan keteladanan Soekarno. Penelitian-penelitian itu dilakukan oleh Rudi Gunawan (2013), Muhammad Khoriul Amri (2016), dan Taufik Wahyu Permana (2017).

Penelitian pertama dilakukan oleh Rudi Gunawan pada tahun 2013, penelitian ini membahas karakter bangsa yang sudah dibentuk oleh pahlawan kemerdekaan Indonesia yaitu Soekarno agar memberikan pengetahuan karakter melalui pendidikan karakter.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Amri pada tahun 2016, dalam penelitian ini didapati bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap ketokohan Soekarno-Hatta sudah baik terutama dalam materi sejarah yang diberikan.

Yang terakhir adalah Taufik Wahyu Permana pada tahun 2017, dimana dalam penelitian ini disebutkan implementasi nilai keteladanan Soekarno,

pelaksanaan implementasi nilai keteladanan Soekarno, evaluasi, dan kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan.

Pendidikan karakter telah diterapkan di banyak sekolah dan salah satunya adalah SMA Negeri 9 Semarang. Salah satu alasan dipilihnya SMA Negeri 9 Semarang sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas siswanya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMA Negeri 9 Semarang terintegrasi dengan penerapan budaya sekolah. Penerapan budaya sekolah di SMA Negeri 9 Semarang seperti upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, budaya literasi selama 15 menit, penyampaian kultum dan pembacaan Asmaul Husna setiap hari Jum'at pagi, pembuatan produk-produk kewirausahaan, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jum'at minggu ke-3.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 9 Semarang, ternyata belum menjawab tentang berapa tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Soekarno. Oleh karena itu, sangatlah perlu untuk melakukan survei tentang tingkat pemahaman sejarah tentang nilai kepahlawanan Soekarno di kalangan siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa di SMA Negeri 9 Semarang Tentang Nilai Kepahlawanan Soekarno dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang sejarah tokoh Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang ?
2. Berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang sejarah tokoh Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan berapa tinggi tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan satu kajian ilmiah tentang berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa di SMA Negeri 9 Semarang tentang nilai kepahlawanan Soekarno. selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Melalui penelitian ini diharapkan guru-guru terbantu untuk dapat menanamkan nilai-nilai kepahlawanan Soekarno kepada siswa. selain itu melalui penelitian ini siswa diharapkan menyadari pentingnya pemahaman sejarah untuk mendorong motivasi siswa dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Di satu sisi, penelitian ini makin menguatkan posisi penting pendidikan sejarah nilai-nilai kepahlawanan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan dalam melihat sosok dan nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Sejarah seperti Abdul Razaque, Lori Bagle (2017), Causland (2013), Jay & Todd (2001), Perrota (2017), Judy (1999), Aslan (2011), Guy (2003), O'Shea (2014), Stefan (2010), Gunawan (2013), Amri (2016) dan yang terakhir Purnama (2017). Penelitian-penelitian tersebut mengokohkan peran penting dari pahlawan dalam pembelajaran sejarah dan kaitannya dengan tingkat pemahaman sejarah siswa di sekolah.

Kajian pertama yang melihat nilai kepahlawanan dalam pembelajaran adalah Abdul Razaque Lanjwan Jat dkk. Dalam tulisan berjudul *Representation of National in English Language Textbooks Taught at Government Higher Secondary Schools of Linguistics Research*. Vol. 4. No. 2. Membahas tentang pentingnya buku teks yang tidak hanya untuk dibaca namun juga menanamkan nilai-nilai kebajikan dan norma-norma masyarakat yang diberikan dalam kurikulum. Pada dasarnya kurikulum di Pakistan secara luas didasarkan pada sejarah yang diajarkan pada mata pelajaran seperti studi Islam, studi sosial, studi bahasa dan studi Pakistan. Semua buku pelajaran yang telah digunakan, dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan identitas nasional Pakistan yang digambarkan dalam buku teks bahasa Inggris yang ditentukan Sindh Textbook Board.

Kajian selanjutnya yang membahas arti penting nilai kepahlawanan dalam pembelajaran adalah Lori Bagle pada tahun 2017 dalam tulisan berjudul *The Spanish American War's most durable hero: American Pascuale Cervera and POPULAR Heroic Values in United States, 1898-1909*. War & Society. Vol. 34. No. 2. Dalam jurnal ini dituliskan bahwa orang Amerika melawan Spanyol pada 1898-1909. Termasuk Pasqual Cervera y Topete seorang Panglima Spanyol yang dikalahkan pasukan Angkatan Laut Amerika Serikat dalam pertempuran di Kuba. Opini publik Amerika Serikat terhadap Cervera dibentuk oleh tulisan para jurnalis, dimana nilai-nilai kepahlawanan Cervera bahkan kedudukannya lebih tinggi daripada George Dewey dan Theodor Roselvest.

Kajian lain yang menuliskan nilai kepahlawanan dalam pembelajaran adalah Elly Mc Causland pada 2017 dalam tulisan berjudul *King Arthur in the Classroom: Teaching Malory in the Early Twentieth Century*. The Review of English Studies. Vol. 68, issue 283, pages 23-43. Dalam jurnal ini membahas adaptasi dari Malory's Morte Darthur yang dirancang untuk digunakan di dalam ruang kelas sekolah negeri, dengan cara mengetahui hubungan antara siswa dengan reformasi pendidikan dan meningkatnya keunggulan studi bahasa Inggris sebagai disiplin kurikulum. Dalam hal ini memperkenalkan King Arthur sebagai seorang pahlawan, pada saat pembelajaran sejarah di dalam ruang kelas. Kemudian, penggunaan teks Morte dapat mempermudah akses mengenai definisi bahasa Inggris yang dapat dikenalkan kepada anak-anak sebagai bagian dari fokus yang lebih luas pada nilai-nilai sejarah dan

budaya yang progresif serta kemampuan sastra Inggris untuk memperkuat karakter yang diekspresikan dalam istilah karakter liberal.

Kajian lain tentang nilai kepahlawanan dalam pembelajaran dilakukan oleh Jay Berkowitz & Tood Packer pada tahun 2001 dalam kajiannya yang berjudul *Heroes in the Classroom: comic books in art education*. *Journal of art education*. Vol 54. No. 6. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa banyak guru memiliki murid yang tidak suka menggambar atau memang mereka tidak bisa menggambar, padahal banyak diantara murid tersebut memiliki buku tentang menggambar. Namun di dalam kelas banyak murid tertarik dengan karakter komik ataupun buku sejarah, akhirnya guru mengembangkan sebuah metode belajar bagi anak usia dini dengan memanfaatkan komik sebagai media pembelajaran. Dimana di dalam komik itu berisi gambar-gambar para pahlawan yang disenangi oleh anak kecil seperti karakter kura-kura ninja, superman, wonder woman, spiderman dan yang lainnya. Dari situ anak akan diajak untuk lebih suka menggambar dan juga mulai diajarkan nilai-nilai kebaikan dari masing-masing karakter.

Kajian lain tentang nilai kepahlawanan dalam pembelajaran dilakukan oleh Katherine Assante Perrota pada tahun 2017 dalam kajian berjudul *In the eye of the beholder: Student assessments of "heroes" and historical thinking with local history research projects*. *Social Studies Education Review*. Vol. 6. No. 1: 19-43. Dalam jurnal ini dituliskan bahwa ada konsepsi tentang siapa yang dianggap sebagai pahlawan dan berdampak pada keterlibatan siswa dalam pemikiran historis. Sebuah studi kasus dilakukan untuk mendapatkan

cara agar proyek penelitian sejarah lokal dapat mempengaruhi perspektif siswa tentang siapa saja yang dianggap sebagai pahlawan dalam narasi sejarah. Penggunaan dokumen primer, dokumen sekunder dan penulisan reflektif dapat memberikan keterampilan berpikir kritis tentang pernyataan dan penggambaran para pahlawan di jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Kajian selanjutnya yang membahas arti penting kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah adalah Mc Crary Judy H. pada tahun 1999 dalam jurnal berjudul *Heroes and Heroines: Developing Values Manifested Through Artwork*. 1999. U.S. Departement of Education. Penelitian ini menilai nilai-nilai pribadi dari kelompok anak-anak usia 17 tahun keatas. Anak-anak berpartisipasi dalam diskusi kelas tentang pahlawan dan pahlawan wanita, kemudian menggambar pahlawan atau pahlawan mereka. Peneliti menganalisis karya seni masing-masing anak dan menentukan nilai yang diwakili oleh pahlawan atau pahlawan wanita. Paralel digambar antara nilai-nilai pahlawan dan pahlawan wanita serta kelompok nilai-nilai perkembangan anak-anak ini.

Kajian lain tentang nilai kepahlawanan dalam pembelajaran dilakukan oleh Mecnum Aslan dkk. Pada tahun 2011 dalam penelitian yang berjudul *Using Heroes as role models in values education: a comparison between social studies textbooks and prospective teachers choice of hero or heroes*. Gaziosmampasa University. Vo. 11. No. 4. Dalam penelitian ini menggunakan strategi dengan studi 1 dan 2, para pahlawan dan pahlawan

wanita ditemukan di buku teks dan pilihan siswa diklasifikasikan menurut profesionalitas atau pekerjaan, karakter, jenis kelamin, dan kebangsaan atau internasionalitas karakter. Untuk mengetahui frekuensi dan identitas pahlawan dan pahlawan wanita, studi buku dan buku pelajaran siswa dipelajari. Agar dapat melakukannya, semua karakter yang ditemukan di buku tidak dimasukkan, tetapi hanya pahlawan atau pahlawan wanita untuk tujuan mengajarkan nilai tertutup. Kedua, dilakukan di dalam kelas dimana setiap siswa diberi kuesioner untuk menilai pahlawan mana yang paling baik.

Kajian selanjutnya tentang nilai kepahlawanan dalam pembelajaran dilakukan oleh Guy Miron pada tahun 2003 dengan judul *The Emancipation "Pantheon Of Heroes" in the 1930s*. Oxford Academy: German History. Vol. 21. Membahas tentang penurunan emansipasi Yahudi Jerman pada awal 1930-an dan berakhirnya rezim Nazi yang memotivasi berbagai juru bicara untuk mengevaluasi kembali masa lalu dengan mendiskusikan warisan para pahlawan emansipasi utama. Sebagian besar didasarkan dari pers Yahudi yang menjelaskan tentang representasi Musa Mendelsohn, David Friedlander, Rahel Varnhagen, Henrich Heine dan Gabriel Riesser di publik Yahudi saat ini. Jurnal ini menjelaskan bagaimana eskalasi akhir 1930-an modernisasi polemik sejarah internal Yahudi, yang hampir menciptakan konsensus Yahudi tentang masa lalu.

Kajian lain tentang nilai kepahlawanan dalam pembelajaran dilakukan oleh O'Shea, S. and Stone, C. pada tahun 2014 dengan judul *The Hero's Journey: Stories of women returning to education*. The International Journal

of the first year in higher education, 5 (1), 79-91. Jurnal ini mengacu pada metafora perjalanan pahlawan untuk menganalisis lebih lanjut kisah perempuan kembali ke pendidikan. Jurnal ini bertujuan untuk membingkai sifat deskriptif yang kaya dari cerita-cerita dalam metafora heroik dan juga untuk menunjukkan bagaimana jalannya cerita dengan berbagai elemen tematik dan titik balik yang sama. Latar depan kesamaan ini menangkap narasi universal dan juga mengeksplorasi bagaimana kerangka itu dapat digunakan oleh kedua pendidik dan siswa untuk membuat konsep gerakan dalam hal ini.

Kajian selanjutnya yang membahas nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Stefan Popenici pada tahun 2010 dalam penelitian yang berjudul '*Contemporary Heroes and Students Motivation for Learning*'. *Engaging Imagination and Developing Creativity in Education*. Kieran Egan and Kristina Madej. Cambridge Scholar Publishing. 2010. 159-176. Print. Dalam jurnal ini membahas mengenai kehidupan siswa yang diperlukan pendidikan terkait dengan teladan yang dapat menginspirasi, misalnya pahlawan yang membentuk motivasi mereka, memberikan nilai-nilai dan pilihan untuk masa depan. Bab ini membahas mengenai hasil survei nasional tentang peran model dan motivasi belajar bagi siswa di Rumania. Kajian ini menganalisis bagaimana temuan yang memberi tahu tentang pengaruh imajinasi siswa dalam pendidikan publik saat ini. Kemudian, mencari tahu apakah siswa masih menghargai pembelajaran yang diajarkan di sekolah dan

bagaimana jika imajinasi dihubungkan dengan motivasi belajar dan belajar mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Kajian lain yang membahas nilai keteladanan Soekarno dalam pembelajaran sejarah dituliskan oleh Rudy Gunawan pada tahun 2013 dalam jurnal yang berjudul Pembelajaran Nilai-Nilai Pahlawan Kemerdekaan Soekarno dalam Rangka Mengembalikan Karakter Bangsa Indonesia. FKIP UHAMKA. Vol. 1. No. 1. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa karakter bangsa Indonesia merupakan nilai-nilai yang sesungguhnya sudah ada sejak dahulu, sebelum bangsa Indonesia merdeka dan menjadi bagian yang utuh dari masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter bangsa perlu diintegrasikan pada kurikulum di sekolah, agar dapat memperbaiki kondisi masyarakat Indonesia yang sangat memprihatinkan saat ini. Tujuan penulisan makalah ini untuk membahas karakter bangsa yang sudah dibentuk oleh pahlawan kemerdekaan Indonesia, Soekarno agar dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang karakter yang diharapkan melalui pendidikan karakter. Metode yang dipergunakan adalah kajian kepustakaan dan sumber dari internet dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan melalui pembelajaran sejarah; (2) Dalam mengembangkan kesadaran karakter bangsa, dapat juga dibentuk melalui pembelajaran sejarah; (3) Karakter bangsa yang dibentuk oleh Soekarno selaku pahlawan kemerdekaan di antaranya adalah mandiri, jujur, saling menghormati, saling menghargai dan tidak egois. Diharapkan dengan

mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia maka peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai yang didapat pada kehidupannya sehari-hari dalam masyarakat.

Kajian selanjutnya yang membahas karakter Soekarno Hatta terhadap nasionalisme dalam pembelajaran sejarah dilakukan oleh Muhammad Khoiril Amri pada tahun 2016 dengan judul Pemahaman Terhadap Karakter Soekarno Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif dimana keadaan di lapangan dijelaskan dengan apa adanya. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui tokoh Soekarno-Hatta; (2) Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap ketokohan Soekarno-Hatta; (3) Mengetahui sikap nasionalisme yang dimunculkan dari ketokohan Soekarno Hatta. Dalam upaya penanaman sikap nasionalisme ketokohan Soekarno-Hatta dilakukan melalui dua cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Hasilnya didapati bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap ketokohan Soekarno-Hatta sudah baik terutama dalam materi sejarah yang diberikan.

Kajian terakhir yang menjelaskan nilai kepahlawanan Soekarno dalam pembelajaran sejarah dituliskan oleh Taufik Wahyu Permana pada tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Keteladanan Ir. Soekarno dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1

Tawanghari Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran sejarah dan juga peserta didik. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah: (1) Perencanaan implementasi nilai keteladanan Ir. Soekarno; (2) Implementasi nilai keteladanan Ir. Soekarno; (3) Evaluasi implementasi nilai keteladanan Ir. Soekarno; dan (4) Kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dan solusi dalam melakukan implementasi nilai keteladanan Ir. Soekarno. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi nilai-nilai keteladanan Ir. Soekarno dalam pembelajaran sejarah oleh guru dimulai dengan menyusun RPP yang memuat KD. 3.9 tentang riwayat perjuangan beserta nilai-nilai keteladanan yang tampak pada tokoh Ir. Soekarno; (2) Pelaksanaan implementasi nilai-nilai keteladanan Ir. Soekarno tidak hanya melalui pembelajaran sejarah dan budaya sekolah, tetapi juga melalui kegiatan home visit. Nilai-nilai keteladanan Ir. Soekarno adalah semangat pantang menyerah, cinta tanah air, tanggung jawab, persatuan, dan toleransi; (3) Evaluasi pembelajaran sejarah yang mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Ir. Soekarno dilakukan guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (4) Kendala yang ditemui guru sejarah dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai keteladanan Ir. Soekarno antara lain kurangnya minat belajar sejarah yang dimiliki peserta didik, keterbatasan sumber belajar, dan

fasilitas pembelajaran yang rusak. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta guru yang dibantu pihak sekolah dapat memberikan penambahan sumber belajar seperti buku biografi tokoh Ir. Soekarno dan perbaikan LCD proyektor sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang nilai kepahlawanan atau ketokohan yang pernah dilakukan diantaranya Abdul Razaque, Lori Bagle (2017), Causland (2013), Jay & Todd (2001), Perrota (2017), Judy (1999), Aslan (2011), Guy (2003), O'Shea (2014), Stefan (2010), Gunawan (2013), Amri (2016), dan yang terakhir Permana (2017). Penelitian-penelitian diatas menjadi penguat pentingnya kajian terhadap tokoh sejarah, terutama Soekarno dalam pembelajaran sejarah dalam kerangka pendidikan karakter. Namun demikian, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menitik beratkan pada subyek penelitian yang merupakan peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu penelitian ini tidak akan membahas mengenai media atau sumber yang digunakan seperti dalam beberapa penelitian diatas, namun menitik beratkan pada bagaimana penanaman nilai-nilai karakter seperti Soekarno dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengukur berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa terhadap nilai kepahlawanan Soekarno.

B. Deskripsi Teoritik

Dalam penelitian berjudul “Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa di SMA Negeri 9 Semarang Tentang Nilai Kepahlawanan Soekarno dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi” deskripsi teoritik yang dikembangkan adalah:

1. Pemahaman Sejarah

a. Pengertian Pemahaman Sejarah

Pemahaman (*comprehension*) menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perbuatan memahami atau memahamkan (Depdikbud, 2016). Aspek pemahaman ini merupakan tingkat belajar kedua pada domain kognitif (C2) dengan cita-citanya: “mampu menerjemahkan, menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal, pemahaman ekstrapolasi dan mampu membuat estimasi” (M. Chobib Thoha, 1990: 28). Pemahaman juga bisa disebut sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas, 2011: 50).

Dalam pengertian lain pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui dan diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti ataupun bahan yang dipelajari,

yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok tertentu ke bentuk yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*). Dalam tujuan pembelajaran, proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi adalah memahami.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman sejarah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai konsep atau materi yang telah diberikan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan seseorang dalam menguraikan sebuah konsep atau materi dengan menggunakan bahasanya sendiri secara runtut dan mudah dimengerti, dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai kepahlawanan yang bisa diteladani.

b. Indikator Pemahaman Sejarah

Pemahaman umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya, dalam hal ini pemahaman siswa lebih ditekankan dalam hubungannya dengan nilai-nilai keteladanan para pahlawan. Pemahaman sendiri dapat dijabarkan menjadi tiga indikator:

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam menerjemahkan ialah menerjemahkan dan mengilustrasikan.

2) Menginterpretasi

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam menginterpretasi ialah menafsirkan.

3) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menginterpretasi, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam mengekstrapolasi ialah menjelaskan, menentukan, menduga, membedakan dan memberi contoh (Thoha, 2008: 107).

c. Kategori Pemahaman Sejarah

Siswa dapat dikatakan memahami ketika mereka mampu menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan

skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

1) Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata jadi kata-kata lain (misalnya, memparafrasakan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not balok jadi suara musik, dan sebagainya. Nama-nama lainnya adalah menerjemahkan, memparafrasakan, menggambarkan, dan mengklarifikasi. Dalam menafsirkan, ketika diberi informasi dalam bentuk tertentu siswa dapat mengubahnya jadi bentuk lain.

2) Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum (misalnya, siswa dapat memilih segitiga sama kaki dari tiga segitiga yang ditunjukkan). Nama-nama lain untuk mencontohkan adalah mengilustrasikan dan memberi contoh. Dalam proses kognitif mencontohkan, siswa

diberi sebuah konsep atau prinsip dan mereka harus memilih atau membuat contohnya yang belum pernah mereka jumpai dalam pembelajaran.

3) Mengklasifikasikan

Proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, satu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip). Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang “sesuai” dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Mengklasifikasikan adalah proses kognitif yang melengkapi proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan konsep atau prinsip umum dan mengharuskan siswa menemukan contoh tertentu, mengklasifikasikan dimulai dengan contoh tertentu dan mengharuskan siswa menemukan konsep atau prinsip umum. Nama-nama lain dari mengklasifikasikan adalah mengategorikan dan mengelompokkan.

4) Merangkum

Proses kognitif merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum mengakibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama, dan proses mengabstraksikan ringkasannya, misalnya menentukan tema atau poin-poin

pokoknya. Nama-nama lain untuk merangkum adalah menggeneralisasi dan mengabstraksi. Dalam merangkum, ketika siswa diberi informasi mereka membuat rangkuman atau mengabstraksikan sebuah tema.

5) Menyimpulkan

Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. Proses menyimpulkan melibatkan proses kognitif membandingkan seluruh contohnya.

6) Membandingkan

Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal (misalnya, skandal politik terdahulu). Membandingkan meliputi pencarian korespondensi satu-satu antara elemen-elemen dan pola-pola pada satu objek, peristiwa, atau ide lain. Nama-nama lainnya adalah mengontraskan, memetakan, mencocokkan. Dalam membandingkan, ketika siswa diberi informasi baru mereka mendeteksi keterkaitannya dengan pengetahuan yang sudah ada.

7) Menjelaskan

Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Model ini didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman (sebagaimana terjadi dalam ilmu sosial atau humaniora). Penjelasan yang lengkap melibatkan proses membuat model sebab-akibat, yang mencakup setiap bagian pokok dari suatu sistem atau setiap peristiwa penting dalam rangkaian peristiwa, dan proses menggunakan model ini untuk menentukan bagaimana perubahan pada suatu bagian dalam sistem tadi atau sebuah “peristiwa” dalam rangkaian peristiwa tersebut memengaruhi perubahan pada bagian lain. Nama lain menjelaskan adalah membuat model (Prihantoro: 2010, 105-115).

2. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Kesuma, 2011). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan

melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar, serta praktik elmusi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Haryanto dan Muchlas Samami, 2011: 45-46). Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti plus yakni yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tingkah laku (*action*) Zuchdi (2011: 29).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Penanaman nilai karakter merupakan upaya dari seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 terdapat 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK):

Tabel 2.1
 Nilai Utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Keterangan
1	Religius	Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta (lingkungan).
2	Nasionalis	Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3	Mandiri	Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
4	Gotong Royong	Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
5	Integritas	Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

c. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi dengan dunia nyata, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada kognitif, tetapi pada afektif serta psikomotor. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, dan pembelajaran berbasis kerja.

2) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

3) Kegiatan Ko-kulikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada kearah pengembangan karakter.

4) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Dalam kegiatan ini di sekolah dapat mengupayakan keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Dalam proses pendidikan karakter ini proses pembelajaran berperan penting karena diharuskan dalam setiap gerak langkah terjadinya proses kegiatan belajar mengajar timbul nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif, sehingga bisa menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah (Kemendiknas, 2010).

d. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah bersumber dari pedoman berbangsa dan bernegara serta pedoman dalam pendidikan. Ada 4 unsur yang mendasari nilai-nilai karakter bangsa yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2010: 8-10). Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai keteladanan yang bisa diambil dalam pembelajaran sejarah di kelas. Diantaranya adalah nilai kerja keras, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Kerja keras berarti upaya sungguh-sungguh dari para pahlawan untuk berjuang melawan para penjajah yang datang ke Indonesia. Semangat kebangsaan berarti sikap dalam berjuang untuk negara, dan cinta tanah air berarti mencintai bangsa sendiri dengan bersedia mengabdikan, berkorban, dan memelihara persatuan dan kesatuan Indonesia.

3. Pembelajaran Sejarah Tentang Soekarno

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai

salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa” (Uno, 2009: 2-3).

Sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajariah*” yang berarti pohon. Namun asal muasal makna dari sejarah sendiri berasal dari bahasa Yunani “*istoria*”, bahasa Latin “*historia*”, bahasa Perancis “*histore*”, dan bahasa Inggris “*history*” yang mulanya berarti: pencaharian, penyelidikan, penelitian. Serta kata sejarah juga berasal dari bahasa Jerman “*geschichte*” yang berarti terjadi (Wasino, 2007: 1). Johnson juga memberikan definisi sejarah secara luas. Dia menulis, “Sejarah, dalam pengertiannya yang paling luas, adalah segala sesuatu yang pernah terjadi. Sejarah dalam arti yang diterima secara umum adalah sejarah tentang manusia. Materi yang dipelajari adalah jejak-jejak yang ditinggalkan oleh keberadaan manusia di dunia, gagasan, tradisi dan lembaga sosial, bahasa, kitab-kitab, barang produksi manusia, fisik manusia itu sendiri, sisa-sisa fisik manusia, pemikirannya, perasaannya, dan tindakannya” (Subagyo, 2013: 7).

Sedangkan pembelajaran sejarah adalah sebagai salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah

air, berjiwa demokrasi dan patriotisme. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah di sekolah idealnya dengan melihat secara langsung kehidupan nyata, bukan materi yang jauh dari realitas. Belajar sejarah yang baik dapat berasal dari pengalaman sehari-hari peserta didik. Kedekatan emosional peserta didik dengan lingkungan merupakan sumber belajar yang berharga (Mulyono, 2008: 1).

Pembelajaran sejarah juga dapat diartikan sebagai perpaduan aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya dipelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Jadi pembelajaran sejarah sendiri tidak hanya mempelajari masa lampau saja atau hanya mempelajari silsilah keturunan raja saja, melainkan mempelajari rangkaian keterkaitan peristiwa sejarah masa lampau dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Permendikbud No. 59 Tahun 2014

Tujuan pembelajaran sejarah pada umumnya adalah memperkenalkan pelajaran kepada riwayat perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan yang bebas bahagia, adil makmur, serta menyadarkan pelajaran tentang dasar dan tujuan hidup manusia berjuang pada umumnya (Ali, 1963: 318). Sementara itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran sejarah mata pelajaran sejarah Indonesia yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran sejarah dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
- 2) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 3) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
- 4) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- 5) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
- 7) Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa lampau.

c. Komponen dalam Pembelajaran Sejarah

Terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Tujuan, merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subyek belajar.
- 2) Subyek belajar, merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek.
- 3) Materi pelajaran, juga merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
- 4) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Media pembelajaran, merupakan alat/wahana yang digunakan pendidikan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
- 6) Penunjang, seperti fasilitas belajar buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya (Rifa'I, 2012: 159-161).

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Tentang Soekarno

Dalam pembelajaran kali ini materi yang akan dibahas adalah peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945. Dalam Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia Kelas XI, Soekarno memiliki posisi unik dalam pembelajaran sejarah dikarenakan peranannya

sebagai tokoh utama dalam peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, awal pembentukan pemerintahan Republik Indonesia, dan nilai-nilai perjuangan yang bisa kita ambil dari tokoh Soekarno. Dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah kelas XI maka tokoh Soekarno masuk dalam Kompetensi Dasar 3.7-3.9 bagian dari Kompetensi Inti 3 (pengetahuan).

Tabel 2.2
KD Terkait Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh Soekarno

Kompetensi Dasar
3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.
3.9. Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia diproklamirkan oleh dua tokoh yang sangat terkenal saat itu, yaitu Soekarno dan Muhammad Hatta. Khusus untuk Soekarno, beliau lahir di Lawang Seketeng, Surabaya, Jawa Timur pada 6 Juni 1901. Di masa mudanya Soekarno banyak berperan dibidang politik dan pergerakan nasional Indonesia, beliau bahkan menjadi ketua Perserikatan Nasional Indonesia (Susilo, 2008: 13-16). Pada masa pendudukan Jepang di

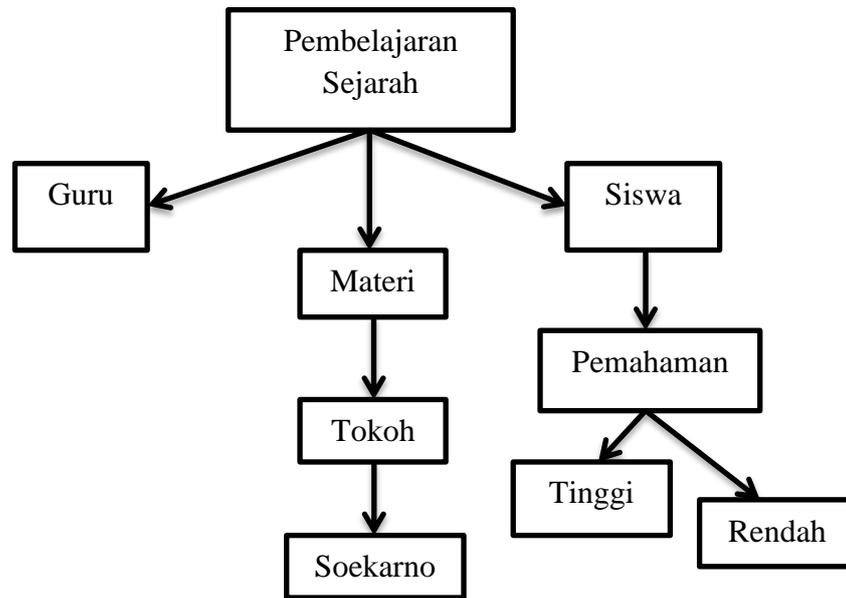
Indonesia peran Soekarno menjadi lebih sentral, terlebih dia adalah salah satu tokoh yang mau bekerja sama dengan Jepang selain Muhammad Hatta dan tokoh golongan tua yang lain. Menjelang kemerdekaan, Soekarno menjadi pemimpin dari PPKI dimana organisasi ini merupakan organisasi bentukan Jepang yang bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kemerdekaan Indonesia. Menjelang akhir Perang Dunia II tepatnya pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Hal ini sedikit banyak berpengaruh pada kekuasaan Jepang di Indonesia, tepat tanggal 12 Agustus 1945 pemimpin Jepang di Asia Tenggara Marsekal Terauchi mengundang Soekarno bersama Hatta dan Ahmad Soebardjo untuk datang ke Dalat, Vietnam. Tujuan dari undangan ini adalah untuk memberitahukan bahwa Jepang akan memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia (Utomo, 1995: 208-210). Golongan muda mendengar berita kekalahan Jepang atas Sekutu, mereka menunggu Soekarno pulang dari Vietnam. Pada tanggal 16 Agustus 1945 sebuah peristiwa besar terjadi, Soekarno dan Hatta dibawa oleh golongan muda menuju Rengasdengklok dimana tujuannya adalah menjauhkan Soekarno dan Hatta agar tidak terpengaruh oleh Jepang dan bersedia menyiapkan kemerdekaan Indonesia. Rencana ini tidak disetujui oleh Soekarno, akhirnya melalui perundingan antara Ahmad Soebardjo dan golongan muda Soekarno dibawa kembali ke

Jakarta. Keesokan harinya tepat tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 Soekarno dan Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia (Ricklefs, 2008: 444). Soekarno sendiri pada perkembangannya menjadi Presiden pertama Indonesia dan Muhammad Hatta sebagai wakilnya.

C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka berpikir pemahaman sejarah tentang tokoh Soekarno memiliki arti penting untuk mengetahui berapa tinggi tingkat pemahaman sejarah siswa tentang nilai kepahlawanan Soekarno. Akan tetapi, kajian empirik tentang berapa tinggi pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan survei untuk mengukur tingkat pemahaman sejarah siswa SMA Negeri 9 Semarang tentang kepahlawanan Soekarno yang meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang biografi tokoh, mulai lahir, pendidikan, dan kehidupan tokoh.
- 2) Pengetahuan tentang peran tokoh dalam sejarah.
- 3) Pemahaman tentang nilai keteladanan (Religius, Mandiri, Nasionalisme, Gotong Royong, dan Integritas).
- 4) Warisan atau peninggalan dari tokoh, dan keinginan siswa untuk melestarikannya.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Penelitian Penulis, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini menggunakan strategi penelitian survei. Metode survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari satu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Frankel dan Wallen, 1990).

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang yang terdiri dari 2 kelas. Dimana untuk kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 34 digunakan untuk uji coba instrumen, dan untuk kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 35 digunakan untuk pengambilan data penelitian. Populasi ini dipilih karena homogen dan memiliki karakteristik tertentu, yaitu jumlah populasi melebihi 30 orang (jumlah minimum sampel).

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Pemahaman Sejarah Tokoh Soekarno

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 3	35
2	XI IPS 4	34
Jumlah		69

(Sumber: Data Penelitian Penulis, 2020)

C. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016: 118). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel haruslah dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini dasar pengambilan sampel menggunakan skala Guttman. Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Usman Rianse dan Abdi, 2011). Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya		
Tidak		

Sampling adalah cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang sama besar bagi setiap populasi untuk dipilih. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang berarti

pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016: 118-120).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno, dengan indikator yang harus dicapai oleh guru dalam pembelajaran tentang nilai kepahlawanan Soekarno yang meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang biografi tokoh, mulai dari lahir, pendidikan, dan kehidupan tokoh.
- 2) Pengetahuan tentang peran tokoh dalam sejarah.
- 3) Pemahaman tentang nilai keteladanan (Religius, Mandiri, Nasionalisme, Gotong Royong, dan Integritas)
- 4) Warisan atau peninggalan dari tokoh, dan keinginan siswa untuk melestarikannya.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang pemahaman sejarah tentang nilai kepahlawanan Soekarno, alat pengumpulan data utamanya adalah angket. Angket adalah seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang didapat dengan menggunakan angket adalah hal-hal mengenai diri responden, karena responden yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalaman pribadinya, bahwa apa yang dikatakan oleh responden kepada

peneliti adalah benar. Angket ini kemudian akan disebar ke siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang yang telah dipilih secara acak.

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Semarang. Selain itu peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil data-data yang mendukung penelitian seperti foto-foto yang diambil saat penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti juga menggunakan studi dokumen berupa keadaan umum siswa, guru mata pelajaran sejarah, lingkungan sekolah dan dokumen lain berupa buku yang didalamnya terdapat materi peristiwa sekitar proklamasi.

Tabel 3.3

Sebaran item pada instrumen tingkat pemahaman sejarah siswa di SMA Negeri 9 Semarang tentang nilai kepahlawanan Soekarno dalam peristiwa sekitar proklamasi tahun ajaran 2019/2020

No	Aspek	Item Soal	Jumlah
1	Pemahaman tentang biografi Soekarno	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14
2	Pemahaman tentang peranan Soekarno	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	14
3	Pemahaman tentang nilai keteladanan Soekarno	29,30,31,32	4
4	Pemahaman tentang peninggalan warisan Soekarno	33,34,35,36,37,38,39,40	8
Jumlah Pertanyaan		40	

(Sumber: Data Penelitian Penulis, 2020)

F. Validitas dan Reliabilitas Alat

Suatu instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2016: 173). Untuk memperoleh validitas data, dalam penelitian ini digunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Rumus menghitung koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas adalah sebagai berikut:

Rumus Menghitung Koefisien Reproduibilitas

$$K_r = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

e = jumlah kesalahan atau nilai eror

n = jumlah pertanyaan dikali jumlah responden

(Masri Singaribuan dan Sofian Effendi, 2011: 118)

Setelah dilakukan uji coba instrumen oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah perhitungan secara praktik menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang dipadukan dengan program SKALO (program analisis skala Guttman) yang dimiliki oleh Wahyu Widhiarso dari Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (hasil terlampir). Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 34 siswa dengan potensi salah sebesar 1360 dan jumlah salah sebesar 612. Adapun koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas masing-masing

sebesar 0,55 dan 0,1. Jika dihitung secara manual maka hasilnya sebagai berikut:

Rumus Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$\begin{aligned} Kr &= 1 - \frac{e}{n} \\ &= 1 - \frac{612}{1360} \\ &= 1 - 0,45 \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Rumus Menghitung Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan:

e = jumlah kesalahan atau nilai eror

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = c (n-Tn) dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar, karena jawaban “setuju” dan “tidak setuju” maka c = 0,5

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan dikali jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

(Masri Singaribuan dan Sofian Effendi, 2011: 119)

$$\begin{aligned} Ks &= 1 - \frac{612}{0,5(1360-34)} \\ &= 1 - \frac{612}{0,5(1326)} \\ &= 1 - \frac{612}{663} \\ &= 0,1 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan koefisien reproduibilitas apabila $Kr > 0,90$ maka hasil uji instrumen dianggap sudah memenuhi. Setelah melalui tahapan perhitungan, nilai koefisien reproduibilitasnya sebesar 0,55 maka koefisien reproduibilitasnya dianggap belum memenuhi. Adapun untuk koefisien skalabilitas apabila memiliki nilai $> 0,60$ maka dianggap baik untuk melakukan penelitian. Dalam hitungan ini koefisien skalabilitasnya dianggap belum baik untuk melakukan penelitian. Setelah melakukan uji instrumen terhadap 34 responden maka hasil yang didapatkan menggunakan program Microsoft Excel yang jika hasilnya disamakan dengan perhitungan r tabel (0,339), maka hasil uji validitas dari 40 item soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisis Indikator Pahlawan Soekarno

No	Indikator	Sub	Soal Nomor	
			Valid	Tidak
1	Mengetahui Biografi	Identitas	1,2	3
		Keluarga	4	5
		Pendidikan	6,7	8,9
		Karier	10,14	11,12,13
2	Mengetahui Peranan	Peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan	16,18,19	17,20,21
		Peranan pahlawan	22,26	23,24,25,27,28
3	Mengetahui Keteladanan	Nilai-nilai keteladanan pahlawan	29,31,32	30,33
4	Menjaga Warisan	Pengetahuan warisan	35	34
		Kepedulian terhadap warisan	36,37,38	-
		Tindakan menjaga warisan	40	39

(Sumber: Data Penelitian Penulis, 2020)

Tabel 3.5
Analisis Kategori Pemahaman Sejarah

No	Kategori Pemahaman	Soal Nomor	
		Valid	Tidak
1	Menjelaskan	1,2,4,18,19	3,11,13,17,21,23,24
2	Menyimpulkan	7,16,36,37,38,40	9,27,34,39
3	Mencontohkan	26,29,31,32	5,28
4	Merangkum	6,10,14,22,35	8,12,20,25
5	Mengklasifikasikan	-	30,33

(Sumber: Data Penelitian Penulis, 2020)

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka digunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara melakukan uji coba instrumen sebanyak satu kali saja, kemudian setelah data diperoleh langsung dilakukan analisis. Uji reliabilitas sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas menggunakan KR 20 (*Kuder Richardson*) adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

St^2 = varians skor total

$\sum p.q$ = proporsi subyek yang menjawab pada item

(<https://www.dosenpendidikan.co.id/reliabilitas/>)

Uji reliabilitas dengan rumus KR 20 ini digunakan karena skor yang dihasilkan menggunakan angka 1 dan 0. Untuk memperoleh hasil dari perhitungan dengan rumus KR 20 maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung varians total yang selanjutnya dimasukkan dalam rumus KR 20. Tabel uji reliabilitas menggunakan rumus KR 20 terlampir:

Varians Total:

$$\begin{aligned}
 Xt^2 &= \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{21168 - \frac{(\sum 802)^2}{34}}{34} \\
 &= \frac{21168 - \frac{643204}{34}}{34} \\
 &= \frac{21168 - 18917,17}{34} \\
 &= \frac{2250,83}{34} \\
 &= 66,20
 \end{aligned}$$

Data ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus KR 20

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right) \\
 &= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(\frac{66,20 - 9,36}{66,20} \right) \\
 &= \left(\frac{40}{39} \right) \left(\frac{56,84}{66,20} \right) \\
 &= 1,11 \times 0,858 \\
 &= 0,952
 \end{aligned}$$

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,60	Reliabilitas cukup
0,61 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 – 1	Reliabilitas sangat tinggi

(Arikunto, 2001: 228)

Setelah dilakukan perhitungan secara manual, maka nilai dari uji reliabilitas sebesar 0,952. Kemudian jika dicocokkan dengan tabel kriteria reliabilitas masuk dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Apabila data dalam uji instrumen sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan sebagai alat ukur dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2016: 207-208).

Salah satu bentuk dari statistik deskriptif diatas adalah perhitungan dengan presentase atau distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi sendiri adalah daftar nilai data (baik nilai individu ataupun yang sudah dikelompokkan) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai. Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi dari semua jawaban responden

N = jumlah

100% = konstanta

Analisis statistik deskriptif didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi dari jawaban instrumen
2. Menetapkan skor jawaban setiap responden
3. Menghitung skor jawaban setiap responden
4. Memasukkan data kedalam rumus dan menghitungnya
5. Hasil yang didapat kemudian dicocokkan dengan tabel deskripsi presentase
6. Kemudian menafsirkan kedalam tabel presentase predikat keberhasilan

Tabel 3.7
Interval dan Kategori Deskriptif Presentase

Interval	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
69% - 84%	Baik
53% - 68%	Cukup Baik
37% - 52%	Kurang Baik
>20% - 36%	Tidak Baik

(Arikunto, 2006: 22-23)

Tabel 3.8
Presentase Predikat Keberhasilan

Presentase	Predikat Keberhasilan
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

(Agip, 2009)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menguji variabel dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari variabel penelitian tingkat pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno dan tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno dengan menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang. Untuk tingkat pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno terdiri dari 2 indikator, yaitu mengenal biografi tokoh Soekarno dan mengenal peranan tokoh Soekarno. Sedangkan untuk tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno terdiri dari 2 indikator, yaitu mengenal nilai-nilai keteladanan Soekarno dan warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno. Selain itu juga terdapat 4 kategori pemahaman, yakni:

1. Kategori pemahaman menjelaskan
2. Kategori pemahaman mencontohkan
3. Kategori pemahaman merangkum
4. Kategori pemahaman menyimpulkan

Dalam penelitian ini angket yang disebarkan kepada siswa terdiri dari 40 item soal. Dimana dari 40 item soal tersebut setelah dilakukan uji validitas soal terdapat 20 item soal yang valid dan 20 item soal yang tidak valid. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijabarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

a. Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa Tentang Tokoh Soekarno

1) Indikator Mengenal Biografi Tokoh Soekarno

Dalam indikator ini terdapat 7 item soal yang valid dari 14 item soal. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan kedalam tabeli berikut:

Tabel 4.1
Presentase Deskriptif Biografi Soekarno

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>21% - 36%	3	9%	Tidak Baik
2	36% - 52%	7	20%	Kurang Baik
3	53% - 67%	5	14%	Cukup Baik
4	68% - 84%	12	34%	Baik
5	85% - 100%	8	23%	Sangat Baik
Jumlah		35	100	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 3 siswa (9%) memiliki pengetahuan tentang biografi Soekarno dengan tidak baik, 7 siswa (20%) memiliki pengetahuan tentang biografi Soekarno dengan kurang baik, 5 siswa (14%) memiliki pengetahuan tentang biografi Soekarno dengan cukup baik, 12 siswa (34%) memiliki pengetahuan tentang biografi Soekarno dengan baik, dan 8 siswa (23%) memiliki pengetahuan tentang biografi Soekarno dengan sangat baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai biografi Soekarno menunjukkan presentase rata-rata sebesar 65%, dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk

analisis presentase deskriptif biografi Soekarno ini masuk dalam kategori sedang.

Dari 7 item soal yang valid ini kemudian dibagi lagi kedalam beberapa aspek biografi pahlawan yaitu, identitas Soekarno, keluarga Soekarno, pendidikan Soekarno, dan karier Soekarno. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Skoring Aspek Biografi Soekarno

No	Aspek	Skor
1	Identitas Soekarno	61
2	Keluarga Soekarno	100
3	Pendidikan Soekarno	54
4	Karier Soekarno	63

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pencapaian skor untuk 7 item soal yang valid dari aspek biografi Soekarno cukup beragam. Aspek keluarga Soekarno masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 100, artinya semua siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai aspek ini dengan benar. Sedangkan untuk ketiga aspek lainnya mulai dari identitas Soekarno (skor 61), pendidikan Soekarno (skor 54), dan karier Soekarno (skor 63) masuk dalam kategori sedang.

2) Indikator Mengenal Peranan Tokoh Soekarno

Dalam indikator ini terdapat 5 item soal yang valid dari 14 item soal. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan kedalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Presentase Deskriptif Peranan Soekarno

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>21% - 36%	0	0%	Tidak Baik
2	37% - 52%	4	11%	Kurang Baik
3	53% - 67%	4	11%	Cukup Baik
4	68% - 84%	13	37%	Baik
5	85% - 100%	14	40%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 siswa (11%) memiliki pengetahuan tentang peranan Soekarno dengan kurang baik, 4 siswa (11%) memiliki pengetahuan tentang peranan Soekarno dengan cukup baik, 13 siswa (37%) memiliki pengetahuan tentang peranan Soekarno dengan baik, dan 14 siswa (40%) memiliki pengetahuan tentang peranan Soekarno dengan sangat baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai peranan Soekarno menunjukkan presentase rata-rata sebesar 81%, dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis presentase deskriptif peranan Soekarno ini masuk dalam kategori tinggi.

Dari 5 item soal yang valid ini kemudian dibagi lagi kedalam dua aspek peranan pahlawan. Aspek yang pertama adalah peristiwa

yang berhubungan dengan pahlawan dimana dalam aspek ini terdiri dari 3 item soal. Aspek yang kedua adalah peranan pahlawan dimana dalam aspek ini terdapat 2 item soal. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Skoring Aspek Peranan Soekarno

No	Aspek	Skor
1	Peristiwa yang Berhubungan Dengan Pahlawan	76
2	Peranan Pahlawan	89

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pencapaian skor untuk 5 item soal yang valid dari aspek peranan Soekarno bisa diselesaikan dengan baik oleh siswa. Aspek peranan pahlawan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 89. Sedangkan aspek peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan masuk dalam kategori tinggi dengan skor 76.

- b. Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno
- 1) Indikator Mengenal Nilai-Nilai Keteladanan Soekarno

Dalam indikator ini terdapat 3 item soal yang valid dari 5 item soal. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan kedalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Presentase Deskriptif Keteladanan Soekarno

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>21% - 36%	2	6%	Tidak Baik
2	37% - 52%	0	0%	Kurang Baik
3	53% - 67%	10	29%	Cukup Baik
4	68% - 84%	0	0%	Baik
5	85% - 100%	23	66%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 2 siswa (6%) memiliki pemahaman tentang keteladanan Soekarno dengan tidak baik, 10 siswa (29%) memiliki pemahaman tentang keteladanan Soekarno dengan cukup baik, dan 23 siswa (66%) memiliki pemahaman tentang keteladanan Soekarno dengan sangat baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai keteladanan Soekarno menunjukkan presentase rata-rata sebesar 87%, dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis presentase deskriptif keteladanan tokoh Soekarno ini masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari 3 item soal yang valid ini kita bisa melihat nilai-nilai keteladanan yang dimiliki oleh tokoh Soekarno. Nilai keteladanan tersebut diantaranya adalah nilai religius, nilai integritas, dan nilai kemandirian. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Skoring Aspek Keteladanan Soekarno

No	Aspek	Skor
1	Nilai Religius	80
2	Nilai Integritas	97
3	Nilai Kemandirian	83

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pencapaian skor untuk 3 item soal yang valid dari aspek keteladanan Soekarno cukup beragam. Aspek nilai integritas Soekarno masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 97. Sedangkan untuk dua aspek lainnya yaitu nilai religius Soekarno (skor 80) dan nilai kemandirian Soekarno (skor 83) masuk dalam kategori tinggi.

2) Indikator Warisan atau Peninggalan dari Tokoh Soekarno

Dalam indikator ini terdapat 5 item soal yang valid dari 7 item soal. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Presentase Deskriptif Warisan atau Peninggalan Soekarno

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>21% - 36%	0	0%	Tidak Baik
2	37% - 52%	0	0%	Kurang Baik
3	53% - 67%	3	9%	Cukup Baik
4	68% - 84%	4	11%	Baik
5	85% - 100%	28	80%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 3 siswa (9%) memiliki pemahaman tentang warisan atau peninggalan Soekarno dengan cukup baik, 4 siswa (11%) memiliki pemahaman tentang warisan atau peninggalan Soekarno dengan baik, dan 28 siswa (80%) memiliki pemahaman tentang warisan atau peninggalan Soekarno dengan sangat baik. Dari distribusi jawaban responden mengenai warisan atau peninggalan Soekarno menunjukkan presentase rata-rata sebesar 94%, dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis presentase deskriptif warisan atau peninggalan Soekarno ini masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari 5 item soal yang valid ini kemudian dibagi lagi menjadi tiga aspek warisan pahlawan. Aspek pertama adalah pengetahuan terhadap warisan pahlawan dimana dalam aspek ini terdapat satu item soal. Aspek kedua adalah kepedulian terhadap warisan pahlawan yang terdiri dari tiga item soal, dan aspek ketiga adalah tindakan menjaga warisan pahlawan yang terdiri dari satu item soal. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Skoring Aspek Warisan atau Peninggalan Tokoh Soekarno

No	Aspek	Skor
1	Pengetahuan Terhadap Warisan Pahlawan	89
2	Kepedulian Terhadap Warisan Pahlawan	95
3	Tindakan Menjaga Warisan Pahlawan	97

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas bisa dilihat bahwa pencapaian skor untuk 5 item soal yang valid dari aspek warisan atau peninggalan Soekarno dapat diselesaikan dengan sangat baik oleh siswa. Ketiga aspek tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rincian aspek pengetahuan terhadap warisan pahlawan mendapatkan skor sebesar 89, kemudian untuk aspek kepedulian terhadap warisan pahlawan mendapatkan skor sebesar 95, sedangkan untuk aspek tindakan menjaga warisan pahlawan mendapatkan skor sebesar 97.

Berdasarkan data dari 4 indikator diatas bisa dilihat bahwa siswa kelas XI program studi Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2019/2020 memiliki pemahaman sejarah yang baik terhadap tokoh Soekarno. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 65% siswa mengenal biografi tokoh Soekarno, 81% siswa mengenal peranan tokoh Soekarno, 87% siswa mengenal nilai-nilai keteladanan Soekarno, dan 94% siswa memahami warisan atau peninggalan dari Soekarno.

Tabel-tabel diatas merupakan perhitungan berdasarkan kategori indikator. Selanjutnya untuk mengungkapkan hasil data menggunakan deskriptif presentase dari kuesioner tingkat pemahaman sejarah siswa di SMA Negeri 9 Semarang tentang nilai kepahlawanan Soekarno dalam peristiwa sekitar proklamasi tahun ajaran 2019/2020 dengan item soal yang valid

sebanyak 20 item soal dan dikerjakan oleh 35 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kategori Menjelaskan

Dalam Kategori ini terdapat 5 item soal valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Presentase Deskriptif Kategori Menjelaskan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	1	3%	Tidak Baik
2	37% - 52%	3	9%	Kurang Baik
3	53% - 68%	7	20%	Cukup Baik
4	69% - 84%	10	29%	Baik
5	85% - 100%	14	40%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa (40%) memiliki nilai yang sangat baik dalam kategori pemahaman menjelaskan. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman menjelaskan menunjukkan presentase rata-rata sebesar 79%. Hasil ini kemudian dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif presentase, dan masuk dalam kategori tinggi.

2. Kategori Merangkum

Dalam kategori ini terdapat 5 item soal valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Presentase Deskriptif Kategori Merangkum

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	0	0%	Tidak Baik
2	37% - 52%	5	14%	Kurang Baik
3	53% - 68%	18	51%	Cukup Baik
4	69% - 84%	6	17%	Baik
5	85% - 100%	6	17%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa (51%) memiliki nilai yang cukup baik dalam kategori pemahaman merangkum. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman merangkum menunjukkan presentase rata-rata sebesar 67%. Hasil ini kemudian dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan, untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori sedang.

3. Kategori Menyimpulkan

Dalam kategori ini terdapat 6 item soal valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Presentase Deskriptif Menyimpulkan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	0	0%	Tidak Baik
2	37% - 52%	1	3%	Kurang Baik
3	53% - 68%	7	20%	Cukup Baik
4	69% - 84%	13	37%	Baik
5	85% - 100%	14	40%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa (40%) memiliki nilai sangat baik dalam kategori pemahaman menyimpulkan. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman menyimpulkan menunjukkan presentase rata-rata sebesar 86%. Hasil ini kemudian dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan, untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori sangat tinggi.

4. Kategori Mencontohkan

Dalam kategori ini terdapat 4 item soal valid, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Presentase Deskriptif Mencontohkan

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>20% - 36%	1	3%	Tidak Baik
2	37% - 52%	2	6%	Kurang Baik
3	53% - 68%	0	0%	Cukup Baik
4	69% - 84%	11	31%	Baik
5	85% - 100%	21	60%	Sangat Baik
Jumlah		35	100%	

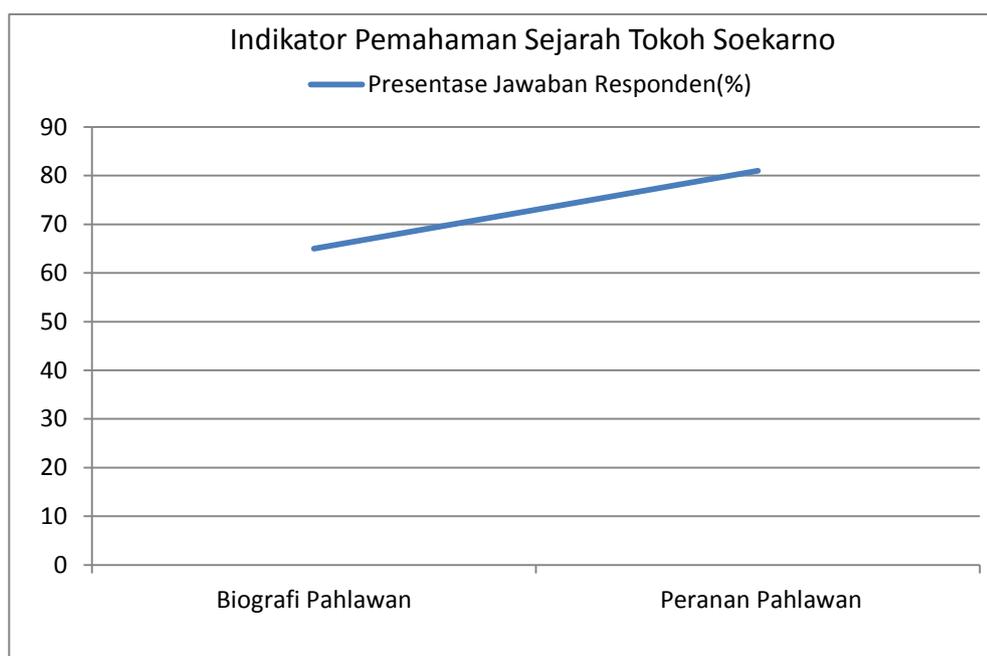
Berdasarkan data pada tabel diatas, bisa kita lihat bahwa sebagian besar siswa (60%) memiliki nilai yang sangat baik dalam kategori pemahaman mencontohkan. Dari distribusi jawaban responden mengenai kategori pemahaman mencontohkan menunjukkan presentase rata-rata sebesar 87%. Hasil ini kemudian dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan, untuk analisis deskriptif presentase masuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

Merujuk pada data hasil perhitungan dan analisis data penelitian, menunjukkan bahwa transmisi pemahaman sejarah siswa terhadap nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang dinyatakan tinggi. Dari variabel penelitian yakni tingkat pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno dan tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno diperoleh hasil bahwa dalam pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno indikator dengan nilai yang paling tinggi adalah indikator

mengenal peranan tokoh Soekarno dengan presentase sebesar 81% dan yang paling rendah adalah indikator mengenal biografi tokoh Soekarno dengan presentase sebesar 65%. Sedangkan untuk tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno indikator dengan nilai yang paling tinggi adalah indikator warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno dengan presentase sebesar 94% dan yang paling rendah adalah indikator mengenal nilai-nilai kepahlawanan Soekarno dengan presentase sebesar 87%. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Indikator Pemahaman Sejarah Tokoh Soekarno

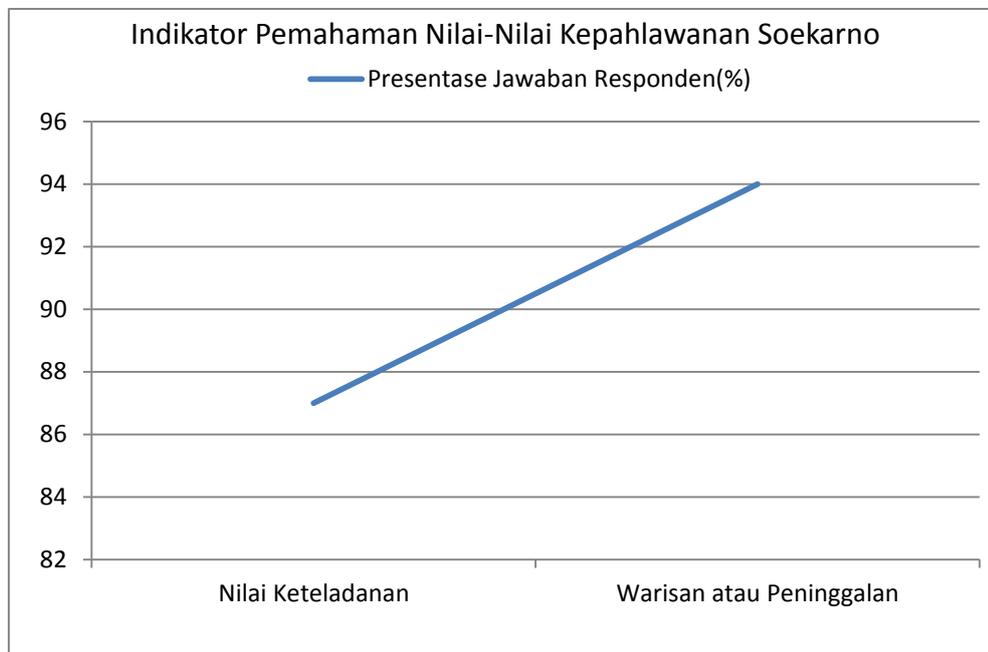


Dalam tingkat pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang, indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator mengenal peranan tokoh Soekarno dengan presentase sebesar 81% dan indikator dengan nilai terendah adalah mengenal biografi tokoh Soekarno

dengan presentase sebesar 65%. Indikator mengenal peranan tokoh Soekarno bisa mendapatkan nilai tertinggi dikarenakan dalam penelitian ini siswa dalam mengisi angket memahami bagaimana peranan tokoh Soekarno dalam peristiwa sekitar proklamasi dengan baik. Siswa juga memahami bagaimana peranan Soekarno dalam organisasi-organisasi pergerakan sebelum proklamasi kemerdekaan. Sedangkan mengapa indikator mengenal biografi tokoh Soekarno mendapatkan nilai terendah dikarenakan dalam mengisi angket siswa terkecoh dengan beberapa soal yang sengaja disalahkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang mengenal biografi tokoh Soekarno. Selain itu, terdapat beberapa pertanyaan yang materinya tidak dibahas secara mendetail di dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menentukan jawaban yang tepat.

Dalam indikator mengenal biografi tokoh Soekarno, sub indikator dengan nilai tertinggi adalah keluarga pahlawan dengan skor 100, sedangkan untuk sub indikator dengan nilai terendah adalah pendidikan pahlawan dengan skor 54. Kemudian dalam indikator mengenal peranan tokoh Soekarno, sub indikator dengan nilai tertinggi adalah peranan pahlawan dengan skor 89, sedangkan untuk sub indikator dengan nilai terendah adalah peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan dengan skor 76.

Gambar 4.2
Grafik Indikator Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno

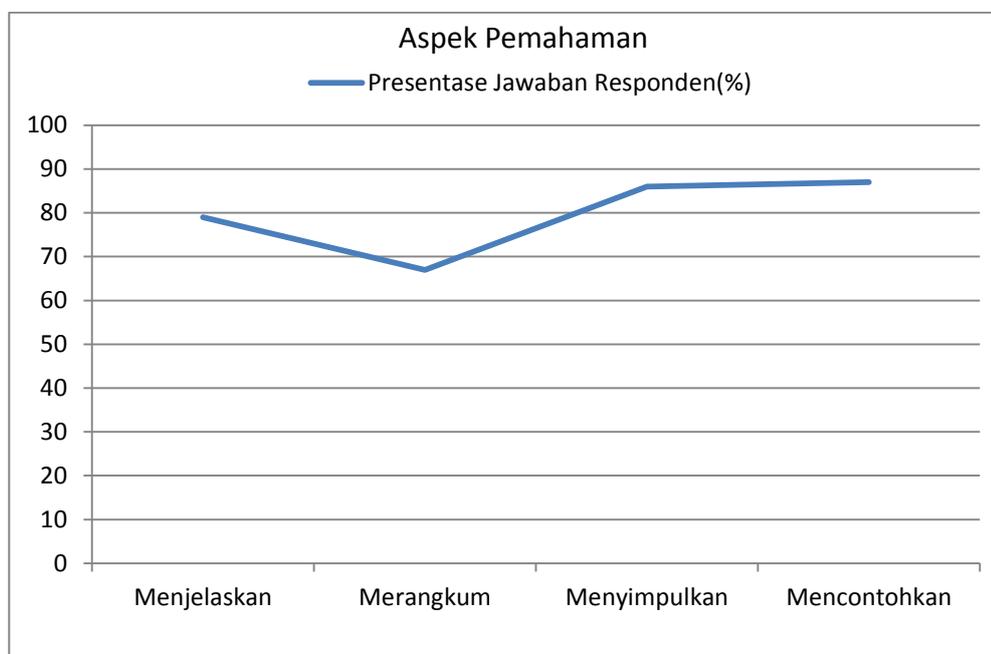


Dalam tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang, indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno dengan presentase sebesar 94% dan indikator dengan nilai terendah adalah mengenal nilai-nilai keteladanan Soekarno dengan presentase sebesar 87%. Indikator warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno bisa mendapatkan nilai tertinggi dikarenakan dalam penelitian ini siswa dalam mengisi angket memahami dengan baik tentang warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno, mulai dari pengetahuan terhadap warisan pahlawan, kepedulian terhadap warisan pahlawan, dan tindakan menjaga warisan pahlawan. Sedangkan untuk indikator mengenal nilai-nilai keteladanan Soekarno mendapatkan nilai terendah dikarenakan dalam mengisi angket beberapa

siswa terkecoh dengan beberapa soal yang sengaja disalahkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang nilai-nilai keteladanan Soekarno.

Dalam indikator warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno, sub indikator dengan nilai tertinggi adalah tindakan menjaga warisan pahlawan dengan skor 97, sedangkan untuk sub indikator dengan nilai terendah adalah pengetahuan terhadap warisan pahlawan dengan skor 89. Kemudian dalam indikator mengenal nilai-nilai keteladanan Soekarno, sub indikator dengan nilai tertinggi adalah nilai integritas pahlawan dengan skor 97, sedangkan untuk sub indikator dengan nilai terendah adalah nilai religius pahlawan dengan skor 80.

Gambar 4.3
Grafik Kategori Pemahaman



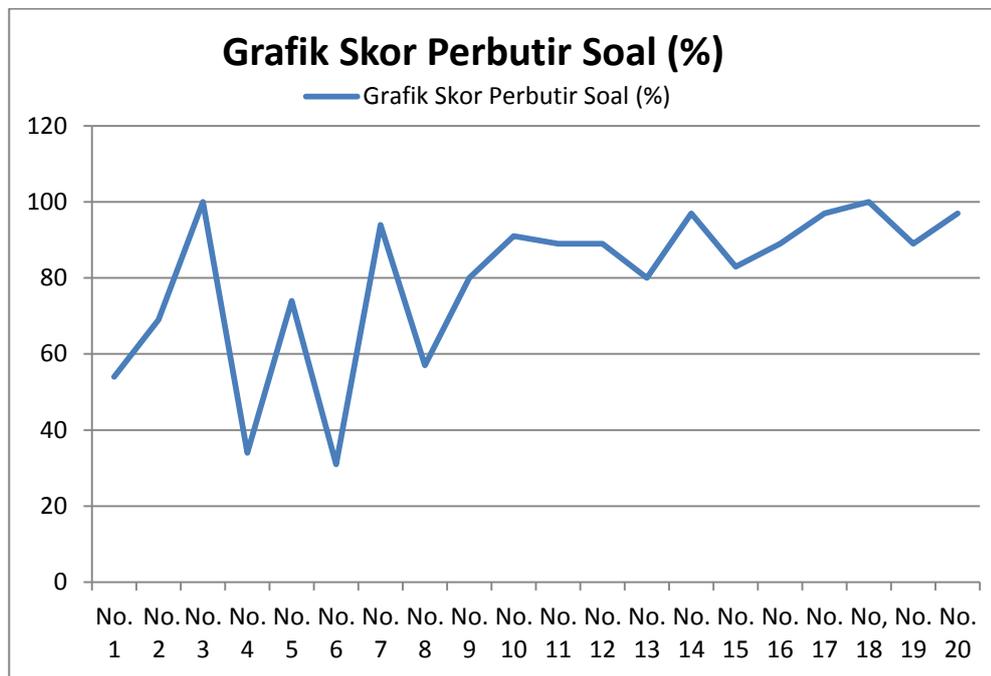
Dalam kategori pemahaman yang terdiri dari 4 kategori yaitu menjelaskan, merangkum, menyimpulkan, dan mencontohkan, kategori pemahaman dengan nilai tertinggi terdapat pada kategori pemahaman mencontohkan dengan presentase rata-rata sebesar 87%, sedangkan untuk kategori pemahaman dengan nilai terendah terdapat pada kategori pemahaman merangkum dengan presentase rata-rata sebesar 67%. Dengan demikian merujuk pada data hasil perhitungan dan analisis data penelitian kemampuan siswa dalam memahami sejarah lebih mudah melalui proses mencontohkan, karena dengan mencontohkan siswa dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum dengan melibatkan proses identifikasi secara mendalam. Kemudian siswa cenderung lebih sulit memahami sejarah melalui proses merangkum. Hal ini dimungkinkan karena siswa memerlukan penjelasan dari guru secara lebih mendalam sedangkan pembelajaran di dalam kelas dengan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih mandiri dan lebih aktif. Oleh karena itu sebagai sebuah masukan, guru dapat memberikan penjelasan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran, nantinya siswa diminta untuk merangkum apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam merangkum akan meningkat karena mendapatkan penjelasan yang mendalam dari guru dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian, untuk tingkat transmisi nilai dari pemahaman sejarah siswa terhadap nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang didapatkan hasil sebanyak 23% siswa memiliki transmisi

nilai sangat tinggi, kemudian 51% siswa memiliki transmisi nilai tinggi, 20% siswa memiliki transmisi nilai sedang dan untuk siswa yang mendapatkan transmisi nilai rendah sebanyak 6%. Dari distribusi jawaban semua responden terhadap 20 item soal menunjukkan presentase rata-rata sebesar 80%, dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan 20 item soal yang valid, dapat diketahui masing-masing 5 item soal dengan skor tertinggi dan 5 item soal dengan skor terendah. Berikut akan dideskripsikan melalui grafik diagram garis berikut ini:

Gambar 4.4
Grafik Skor Perbutir Soal



Terdapat 20 butir item soal yang kemudian dijawab oleh 35 siswa. Dalam grafik diagram garis diatas, dapat dilihat 5 item soal yang memiliki skor tertinggi dan 5 item soal yang memiliki skor terendah. 5 item soal

dengan skor tertinggi terdapat pada nomor 3, 18, 14, 17, dan 20. Sedangkan untuk 5 item soal dengan skor terendah terdapat pada nomor 6, 4, 1, 8, dan 2.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
5 Soal dengan Skor Tertinggi

No	No. Soal	Indikator	Sub. Indikator	Aspek	Skor (%)
1	3	Biografi Pahlawan	Keluarga Pahlawan	Menjelaskan	100%
2	18	Warisan Pahlawan	Kepedulian Terhadap Warisan	Menyimpulkan	100%
3	14	Keteladanan Pahlawan	Nilai Keteladanan Pahlawan	Mencontohkan	97%
4	17	Warisan Pahlawan	Kepedulian Terhadap Warisan	Menyimpulkan	97%
5	20	Warisan Pahlawan	Tindakan Menjaga Warisan	Menyimpulkan	97%

Sumber: Data Penelitian Penulis 2020

Tabel 4.14
5 Soal dengan Skor Terendah

No	No. Soal	Indikator	Sub. Indikator	Aspek	Skor (%)
1	6	Biografi Pahlawan	Karier Pahlawan	Merangkum	31%
2	4	Biografi Pahlawan	Pendidikan Pahlawan	Merangkum	34%
3	1	Biografi Pahlawan	Identitas Pahlawan	Menjelaskan	54%
4	8	Peranan Pahlawan	Peristiwa yang Berhubungan	Menyimpulkan	57%
5	2	Biografi Pahlawan	Identitas Pahlawan	Menjelaskan	69%

Sumber: Data Penelitian Penulis 2020

Dari data diatas bisa dilihat bahwa dari 20 item soal yang dikerjakan oleh 35 siswa terdapat 5 soal yang mendapatkan skor tertinggi dan 5 item soal yang mendapatkan skor terendah. 5 item soal yang mendapat skor tertinggi bahkan 2 diantaranya mampu dijawab oleh siswa dengan sempurna, yaitu soal nomor 3 (biografi pahlawan) dan 18 (warisan pahlawan). Meskipun terdapat beberapa soal yang mampu dijawab dengan sempurna oleh siswa namun terdapat beberapa soal yang sulit dijawab oleh siswa. Beberapa soal ini ada pada bagian biografi tokoh dan peranan tokoh. Selama ini dalam pembelajaran di dalam kelas, biografi tentang tokoh Soekarno belum dibahas secara mendetail, hal ini dikarenakan mater-materi yang ada lebih banyak membahas bagaimana peran Soekarno pada masa pergerakan dan juga peranan Soekarno dalam peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selain itu juga materi lain banyak membahas kehidupan politik Soekarno (Orde Lama). Dari sini bisa kita lihat, bahwa biografi tokoh Soekarno belum dibahas secara mendalam dalam pembelajaran di dalam kelas. Solusi agar siswa lebih mudah dalam mempelajari biografi pahlawan adalah dengan sedikit memberi gambaran bagaimana kehidupan masa muda Soekarno kepada siswa, guru bisa bercerita atau mengajak menonton film yang berhubungan dengan Soekarno. Selain itu siswa juga bisa diajak untuk menumbuhkan minat belajar dengan membaca buku tentang Soekarno dan mengenal lebih dekat keteladanan Soekarno.

Dari data hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, kemudian dibandingkan dengan dua penelitian serupa yang sebelumnya

sudah dilakukan. Yang pertama oleh Agus Supriyadi (2019) dan Muhaeni (2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyadi yaitu tentang kepahlawanan Ki Hajar Dewantara di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta dinyatakan tinggi. Dalam penelitian ini, indikator mengenal biografi Ki Hajar Dewantara mempunyai presentase nilai tertinggi, yaitu sebesar 91%, kemudian indikator warisan Ki Hajar Dewantara dengan presentase rata-rata 88%, selanjutnya indikator mengenal keteladanan Ki Hajar Dewantara dengan presentase rata-rata sebesar 87%, sedangkan presentase yang paling rendah terdapat pada indikator mengenal peranan Ki Hajar Dewantara dengan presentase rata-rata sebesar 86%. Untuk tingkat transmisi nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara juga menunjukkan nilai yang bervariasi, dimana 76% siswa mendapatkan hasil yang sangat baik, 18% siswa mendapatkan hasil yang baik, dan 6% siswa mendapatkan hasil cukup baik. Kemudian untuk distribusi jawaban semua responden mendapatkan presentase rata-rata sebesar 88% (sangat tinggi). Dari penelitian yang dilakukan Muhaeni tentang nilai kepahlawanan Pangeran Diponegoro, pada indikator mengenal biografi tokoh dan peranan Pangeran Diponegoro mempunyai presentase rata-rata sebesar 51%. Sedangkan untuk indikator kesadaran sejarah siswa dan keteladanan Pangeran Diponegoro serta warisan atau peninggalan Pangeran Diponegoro memiliki presentase sebesar 59%. Untuk variabel nilai-nilai kepahlawanannya sendiri, untuk nilai religius dan nasionalisme sebanyak 15 siswa dari 22 siswa memiliki presentase rata-rata sebesar 68,18%, sedangkan untuk nilai gotong royong sebanyak 14 dari 22

siswa memiliki presentase rata-rata sebesar 63,64%, kemudian untuk nilai integritas sebanyak 13 siswa dari 22 siswa memiliki presentase rata-rata sebesar 59,09%, dan untuk nilai mandiri sebanyak 8 siswa dari 22 siswa memiliki presentase rata-rata sebesar 36,64%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana dua penelitian sebelumnya membahas tentang kesadaran sejarah dari siswa terhadap nilai kepahlawanan tokoh sedangkan penelitian ini membahas bagaimana pemahaman sejarah siswa terhadap nilai kepahlawanan tokoh. Dari sini bisa dilihat perbedaan bahkan dari pengertian kesadaran sejarah yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran manusia dalam rangka pembinaan bangsa. Sedangkan pemahaman lebih kepada bagaimana seseorang menyampaikan ide menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh banyak orang mengenai suatu peristiwa sejarah. Dari dua penelitian sebelumnya hasil penelitian juga tidak dijabarkan secara lebih terperinci baik per indikator maupun per kategori pemahaman. Selain itu jumlah siswa yang menjadi populasi penelitian juga jumlahnya tidak banyak (17 dan 22 siswa) dan karakteristik tokoh yang diteliti juga berbeda baik dari biografinya, peranannya, keteladanannya, dan peninggalan atau warisannya.

Tingginya tingkat transmisi nilai dari pemahaman sejarah siswa terhadap nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang tentunya dipengaruhi oleh pembelajaran sejarah yang baik. Merujuk pada hasil wawancara dengan Bapak Raditya Jehan A. M.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 9 Semarang, bahwasanya tingkat pemahaman sejarah di

SMA Negeri 9 Semarang sudah diimplementasikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Mengenai tokoh Soekarno

“Menurut saya, Soekarno adalah seorang yang tidak pernah patah semangat. Ia selalu berjuang untuk menjadi seorang yang pintar sehingga ia mampu menjadi pelopor dan pemimpin dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Soekarno sendiri merupakan tokoh yang berasal dari keluarga bangsawan, dimana dia menempuh pendidikannya dengan orang-orang Eropa. Soekarno merupakan orang yang cerdas, kariernya sangat maju dalam dunia politik. Untuk Tri Koro Darmo ini adalah dunia politik pertama yang ia kerjakan, bahkan dia dinobatkan sebagai ketua dalam organisasi-organisasi politik Indonesia. kariernya di dunia perpolitikan juga digunakan pada masa Jepang.”

Sementara untuk nilai-nilai keteladanan Soekarno, menurut Bapak Raditya Jehan A. M.Pd. menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Nilai-nilai kepahlawanan Soekarno sangat penting ditanamkan dalam pembelajaran sejarah sebab Soekarno memiliki daya juang yang tinggi, selain itu ia juga berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia. Cara yang bisa dilakukan siswa untuk meneladani ketokohan Soekarno adalah dengan belajar yang rajin, mengakui kesalahan, dan mengharumkan nama Indonesia. Soekarno memiliki nilai-nilai keteladanan yang patut dicontoh. Soekarno memiliki nilai religius, ia merupakan pribadi yang taat dalam beribadah dan selalu menjalankan sholat 5 waktu. Soekarno juga seorang tokoh dengan nasionalisme tinggi, contohnya saat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Soekarno tidak pernah mementingkan egonya sendiri, Soekarno mendahulukan kepentingan orang banyak. Soekarno juga seorang tokoh yang sangat berintegritas, Soekarno terlibat dalam organisasi-organisasi perjuangan maupun organisasi bentukan Jepang. Soekarno juga memiliki nilai kemandirian dan gotong royong yang patut untuk diteladani.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raditya Jehan A. M.Pd. tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa beliau benar-benar memahami tokoh Soekarno dengan sangat baik. Beliau mampu mengemukakan pemahamannya

mengenai biografi Soekarno, keluarga Soekarno, pendidikan Soekarno, karier Soekarno. Beliau juga mengemukakan bahwa nilai-nilai kepahlawanan Soekarno sangat penting ditanamkan dalam pembelajaran sejarah sebab Soekarno merupakan tokoh yang mampu menjadi teladan bagi generasi saat ini. Selain itu Soekarno juga memiliki 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) seperti nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian, dan nilai gotong royong. Pendidikan karakter dengan PPK ini menjadi upaya dari guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dan dilandasi dengan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan nilai-nilai keteladanan Soekarno yang ada dalam pembelajaran sejarah siswa tentunya memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik tentang tokoh Soekarno.

Pemahaman (*comprehension*) menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perbuatan memahami atau memahamkan (Depdikbud, 1997: 74). Seseorang bisa dikatakan memiliki pemahaman yang baik apabila mampu menguraikan sebuah konsep atau materi dengan menggunakan bahasanya sendiri secara runtut dan mudah dimengerti. Selain dengan pemahaman yang baik terhadap tokoh Soekarno dan juga dengan penanaman nilai keteladanan Soekarno dalam pembelajaran sejarah, menurut Bapak Raditya Jehan A. S.Pd. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga harus dilakukan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan untuk menentukan tujuan pembelajaran, saya banyak menonton tayangan film sejarah, banyak melakukan

pembahasan materi yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, dan banyak membaca buku sejarah untuk menambah wawasan tentang materi yang akan diajarkan. Untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan saya juga mencari sumber-sumber materi yang berkaitan dengan materi. Kemudian untuk pelaksanaannya sendiri juga disiapkan media-media yang mendukung dalam pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno seperti buku, tayangan film sejarah, dan sumber internet. Dengan beberapa sumber yang ada tersebut diharapkan siswa tidak bosan dengan pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno. Sumber belajar yang disiapkan juga hampir sama dengan media yang digunakan. Untuk penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, selain itu guru juga harus sabar dalam mendidik. Guru harus bisa memberikan teladan dari Soekarno agar siswa dapat terinspirasi melalui beberapa penjelasan dan pembelajaran bisa dibuat santai tetapi materi yang diajarkan dapat masuk. Siswa sendiri dapat mengikuti materi berkenaan dengan kepahlawanan Soekarno dengan baik, dampaknya siswa semakin bertindak positif dan melakukan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Soekarno.”

Perencanaan dan pelaksanaan yang baik dalam pembelajaran di sekolah tentunya akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ini sendiri bisa dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil belajar yang didapat tersebut tentunya menggambarkan implementasi dari pemahaman sejarah siswa terhadap pembelajaran sejarah terkait nilai-nilai keteladanan Soekarno. Di SMA Negeri 9 Semarang, dengan hasil belajar yang tinggi tentunya sudah menggambarkan bagaimana pembelajaran sejarah disini berhasil diimplementasikan dengan baik oleh siswa.

Meskipun hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi, namun pembelajaran sejarah di SMA Negeri 9 Semarang tentunya tidak lepas dari

beberapa kendala. Hal ini dijelaskan langsung oleh Bapak Raditya Jehan A.

M.Pd.

“Dalam memberikan pembelajaran di kelas ada beberapa hambatan yang terjadi, kadang murid tidak mendengarkan penjelasan, ada yang membuat onar di kelas sehingga mengundang emosi guru, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Kadang tidak semua siswa melaksanakan nilai keteladanan sehingga guru harus membentuk karakter, kadang juga ada yang tidak mendengarkan dan asik sendiri dengan temannya. Hambatan lain yang dialami adalah jam pembelajaran yang kurang padahal materi banyak sekali, dan beberapa siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang lambat. Ketika ada yang kurang jelas maka materi akan stagnan. Dalam memahami karakter siswa menurut saya juga cukup sulit karena beberapa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.”

Namun terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, secara keseluruhan pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata hasil distribusi jawaban semua responden terhadap 20 item soal yang diujikan yaitu sebesar 80%. Dalam presentase predikat keberhasilan untuk analisis presentase deskriptif pemahaman sejarah terhadap nilai kepahlawanan Soekarno masuk dalam kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Soekarno menjadi tokoh penting yang ingin diukur tingkat pemahaman siswa terhadap nilai kepahlawanannya, hal ini karena Soekarno merupakan seorang tokoh yang dikenal oleh banyak orang sebagai bapak bangsa. Diketahui dari data hasil penelitian, tingkat pemahaman sejarah siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang sebanyak 6% siswa memiliki transmisi nilai rendah, 20% siswa memiliki transmisi nilai sedang, 51% siswa memiliki transmisi nilai tinggi, dan 23% siswa memiliki transmisi nilai sangat tinggi. Dari distribusi jawaban responden terhadap 20 item soal menunjukkan presentase rata-rata sebesar 80% dan jika dicocokkan dengan presentase predikat keberhasilan untuk analisis deskriptif masuk dalam kategori tinggi.

Dari variabel penelitian diperoleh hasil bahwa dalam pemahaman sejarah siswa tentang tokoh Soekarno indikator dengan nilai yang paling tinggi adalah indikator mengenal peranan tokoh Soekarno dengan presentase 81% dan yang paling rendah adalah indikator mengenal biografi tokoh Soekarno dengan presentase 65%. Sedangkan untuk tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno indikator dengan nilai yang paling tinggi adalah indikator warisan atau peninggalan dari tokoh Soekarno dengan presentase 94% dan yang paling rendah adalah indikator mengenal nilai-nilai kepahlawanan Soekarno dengan presentase 87%.

Untuk mengungkapkan hasil data menggunakan deskriptif presentase dari kuesioner tingkat pemahaman sejarah siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan Soekarno, kategori pemahaman mencontohkan mempunyai presentase rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 87%. Kemudian kategori pemahaman menyimpulkan mempunyai presentase rata-rata tertinggi kedua yaitu sebesar 86%. Selanjutnya, kategori pemahaman menjelaskan mempunyai presentase rata-rata sebesar 79%. Sedangkan untuk presentase yang paling kecil adalah pada kategori pemahaman merangkum dengan presentase rata-rata sebesar 67%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Guru juga harus memahami karakteristik siswa agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Selain itu, juga menyediakan sumber belajar untuk siswa terkait tokoh Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sehingga siswa diharapkan dapat mengetahui perjuangan Soekarno dan dapat meneladani nilai-nilai kepahlawanan Soekarno.
2. Bagi siswa, supaya lebih memperhatikan guru saat pembelajaran di dalam kelas sehingga apa yang sudah disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Selain itu juga menumbuhkan minat membaca

buku tentang biografi, peranan, dan peninggalan Soekarno. Siswa juga dapat mengunjungi museum atau peninggalan sejarah lain yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap nilai kepahlawanan Soekarno.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain bagi penelitian tentang nilai-nilai kepahlawanan Soekarno di SMA Negeri 9 Semarang, sehingga tidak hanya terbatas pada satu variabel yaitu pemahaman sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agip. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama.
- Ahmad, Tsabit Azinar. 2014. Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Khazanah Pendidikan*. Vol. VII. No. 1: 1-15.
- Amirudin, Andi dan Andy Suryadi. 2016. Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of History*. Vol. 4. No. 2: 7-13.
- Amri, Muhammad Khoirul. 2016. *Pemahaman Terhadap Karakter Soekarno-Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta Adi Mahasatya.
- Aslan, Mecnum dkk. 2011. "Using heroes as role models in values education: a comparison between social studies textbooks and proerspective teachers choice of hero or heroes." *The International Journal of Educational Sciences: Theory and Practice*. Vol. 11. No. 4: 2184-2188.

- Bagle, Lori. 2017. "The Spanish American War's most durable hero: American Pascuale Cervera and POPULAR Heroic Values in United States, 1898-1909." *The International Journal of War & Society*. Vol. 34. No. 2: 98-119.
- Berkowitz, Jay & Todd Packer. 2001. Heroes in the classroom: comic books in art education. *Journal of Art Education*. Vol. 54. No. 6.
- Causland, Elly Mc. 2017. "King Arthur in Classroom. Teaching Malory in the Early Twentieth Century." *The International Journal Review of English Studies*. Vol. 68. No. 283: 23-43.
- Depdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah SMA & MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dosen Pendidikan 2. 2020. *Reliabilitas*. Dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/reliabilitas/> (Diakses 28 Juni 2020 Pukul 15.37 WIB).
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. 1990. *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Fransisco State University.
- Gunawan, Rudi. 2013. Pembelajaran Nilai-nilai Pahlawan Kemerdekaan Soekarno dalam Rangka Mengembalikan Karakter Bangsa Indonesia. FKIP UHAMKA. *Vol. 1. No. 1*.
- Judi, H Mc Crary. 1999. "Heroes and Heroines: Developing Values Manifested Through Artwork." *The International Journal of Educational Resources Information Center*. Vol/ 38. No. 980: 2-7.

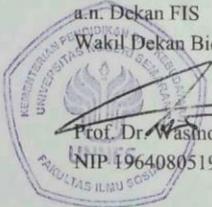
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kochar. S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah "Teaching of History"* (terjemahan: Drs. H. Purwanto, M.A., Yovita Hardiwati). Jakarta: PT Grasindo anggota Ikapi.
- Lanjwan, Abdul Razaque dkk. 2018. "Representation of National Heroes in English Language Textbooks Taught at Government Higher Secondary Schools of Linguistics Research." *The International Journal of Education and Linguistics Research*. Vol. 4. No. 2: 25-42.
- Miron, Guy. 2003. "The Emancipation "Pantheon of Heroes" in the 1930s." *The International Journal of German History Society*. Vol. 21. No. 4: 477-480.
- Mohammad Ali, R. 1963. *Pengantar Ilmu Sedjarah Indonesia*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media Group.
- Permana, Taufik Wahyu. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Keteladanan Ir. Soekarno dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tawanghari Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MK kelas XI Kurikulum 2013.
- Pepres No. 87 Tahun 2017. Penguatan Pendidikan Karakter.

- Perrota, Katherine Assante. 2017. "In the eye of the beholder: Student assessments of "heroes" and historical thinking with local history research projects." *Social Studies Education Review*. Vol. 6. No. 1: 19-43.
- Popenici, Stefan. 2010. "Contemporary Heroes and Students Motivation for Learning." *The International Journal of Newcastle upon Tyne: Cambridge Publishing*. 159-176.
- Prihantoro, Agung. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianse, U dan Abdi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Rifa'I, Achmad dan Anni Catharina T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singaribuan, Masri dan Sofian Effensi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Pustaka LP3ES.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.

- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Taufik Adi. 2008. *Soekarno: Biografi Singkat (1901-1970)*. Yogyakarta: Garasi.
- Thoha, M. Chobib. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thoha, M. Chobib. 2008. *Teknik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- Zuchdi, Darmayanti. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surcl: fis@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/801/UN37.1.3/LT/2020	27 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMA Negeri 9 Semarang Jalan Cemara Raya, Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50267</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Bagus Adi Cahyono	
NIM	: 3101416009	
Program Studi	: Pendidikan Sejarah, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa di SMA Negeri 9 Semarang Tentang Nilai Kepahlawanan Soekarno Dalam Peristiwa Sekitar Proklamasi Tahun Ajaran 2019/2020	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 3 Februari s.d 30 April 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	 a.n. Dekan FIS Wakil Dekan Bid. Akademik, Prof. Dr. Wasno, M.Hum. NIP 196408051989011001	
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 13:37:43)

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 SEMARANG
Jl. Cemara Raya Padangsari Banyumanik Semarang 50267 Telp. (024)7472812 Fax. (024)7462790
 Website : <http://www.sma9semarang.sch.id> Email : smu092001@yahoo.com

SURAT - KETERANGAN
Nomor :421.3/285/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Wiji Eny Ngudi Rahayu, M.Pd
 NIP : 19620421 19850 2 001
 Pangkat, Gol : Pembina Tk.I IV - b
 Jabatan : Plt. Kepala SMA N 9 Semarang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : BAGUS ADI CAHYONO
 NIM : 3101416009
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Ilmu Sosial
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 9 Semarang
 Untuk Menyusun Skripsi dengan Judul “ **Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa
 di SMA Negeri 9 Semarang Tentang Nilai Kepahlawanan Soekarno dalam Peristiwa sekitar
 Proklamasi Tahun Ajaran 2019 / 2020 “**
 yang dilaksanakan pada tanggal , 3 Februari s.d 30 April 2020.
 Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Agustus, 2020
 Plt. Kepala SMA N 9 Semarang



[Signature]
 Dra. Wiji Eny Ngudi Rahayu, M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP 19620421 198501 2 001

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Indikator	Sub	Deskriptor
Pemahaman Sejarah	1. Mengetahui biografi pahlawan	1.1. Identitas pahlawan	1.1.1. Soekarno dilahirkan di Surabaya pada 6 Juni 1901, nama kecilnya adalah Kusno Sosrodihardjo.
			1.1.2. Soekarno merupakan anak ke-dua dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayahnya adalah seorang priyayi Jawa sedangkan ibunya adalah seorang bangsawan Bali.
			1.1.3. Soekarno meninggal di Jakarta pada 21 Juni 1970 ketika berusia 69 tahun.
		1.2. Keluarga	1.2.1. Putra dan putri Soekarno yaitu: Guntur Soekarnoputra, Megawati Soekarnoputri, Rachmawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, Guruh Soekarnoputra (anak dari Soekarno dengan Fatmawati), Taufan Soekarnoputra, Bayu Soekarnoputra (anak dari Soekarno dengan Hartini), Kartika Sari Dewi Soekarno (anak dari Soekarno dengan Ratna Sari Dewi Soekarno), Ayu Gembirawati (anak dari Soekarno dengan Hartini), Toto Suryawan Soekarnoputra (anak dari Soekarno dengan Kartini Manoppo).
		1.3. Pendidikan	1.3.1. Dalam kurun waktu 14 tahun, mulai dari 1907 hingga 1921 Soekarno berhasil menyelesaikan pendidikannya di lima jenjang pendidikan yang berbeda. Dimulai dari Sekolah Rakyat, Sekolah Angka Dua, Sekolah Angka Satu, <i>Europeesche Lagere School</i> , dan <i>Hogere Burger School</i> .
			1.3.2. Pada masa mudanya Soekarno berhasil menempuh beberapa jenjang pendidikan dengan baik. Karena tingkat pendidikan yang berbeda-beda ini akhirnya Soekarno seringkali berpindah-pindah tempat untuk menjalankan pendidikannya. Pada tahun 1907, Soekarno masuk ke Sekolah Rakyat (SR) di Tulungagung, kemudian pada tahun 1908, Soekarno melanjutkan pendidikannya ke Sekolah

			<p>Angka Dua (<i>Holland Inlandsche School</i>) di Sidoarjo. Pada usia 12 tahun, Soekarno dimasukkan orang tuanya di Sekolah Angka Satu (<i>Eerste Inlandsche School</i>) di Mojokerto dan duduk di kelas enam. Karena kepandaian yang terus meningkat, pada tahun 1913 Soekarno kemudian dipindahkan ke <i>Europeesche Lagere School (ELS)</i> di Mojokerto. Setelah lulus dari <i>Europeesche Lagere School (ELS)</i>, pada tahun 1916 Soekarno resmi menjadi siswa kelas satu di <i>Hogere Burger School (HBS)</i> di Surabaya.</p>
			<p>1.3.3. Di masa mudanya Soekarno menempuh pendidikan seperti anak Eropa. Pendidikan terakhirnya ditempuh di perguruan tinggi <i>Technische Hogeschool Bandung</i>, fakultas teknik sipil dan lulus pada tahun 1926.</p>
			<p>1.3.4. H.O.S Tjokroaminoto merupakan tokoh yang berperan dalam pemikiran politik Soekarno. Hal ini dikarenakan Soekarno mulai mendapatkan pendidikan politik dari H.O.S Tjokroaminoto saat masih bersekolah di Surabaya.</p>
		1.4. Karier	<p>1.4.1. Soekarno pada tahun 1926 mendirikan biro insinyur bersama Ir. Anwari, mereka banyak mengerjakan rancang bangun bangunan. Selanjutnya bersama Ir. Rooseno juga merancang dan membangun rumah-rumah dan jenis bangunan lainnya.</p>
			<p>1.4.2. Karier politik Soekarno dimulai saat ia menjadi anggota Tri Koro Darmo yang merupakan cikal bakal dari Jong Java. Ia mulai dikenal karena memiliki sifat yang kritis terhadap aturan yang telah ada. Karier politiknya semakin diasah saat ia menjadi anggota Sarekat Islam untuk menyalurkan aspirasi politiknya.</p>
			<p>1.4.3. Pada tahun 1926, Soekarno mendirikan <i>Algemeene Studie Club (ASC)</i> di Bandung. Organisasi ini yang kemudian menjadi cikal bakal Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan setahun setelahnya.</p>

			<p>1.4.4. Pada 4 Juli 1927 Soekarno resmi mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia, ia juga terpilih menjadi ketua dewan pengurus umum PNI yang pertama. Garis perjuangan PNI sendiri adalah nonkooperasi dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Karena pergerakannya dalam PNI, Soekarno akhirnya ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda dan baru bebas di tahun 1932.</p> <p>1.4.5. Karier politik Soekarno berlanjut saat pendudukan Jepang di Indonesia, ia terlibat secara langsung dalam organisasi bentukan Jepang yang digunakan untuk menarik simpati rakyat Indonesia ataupun untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti Putera (Pusat Tenaga Rakyat), <i>Jawa Hokokai</i>, BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).</p>
	2. Mengenal peranannya	2.1. Peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan	<p>2.1.1. Beberapa hal dilakukan Soekarno sehingga menimbulkan pro kontra dalam tubuh Jong Java :</p> <p>a. Pada bulan Maret 1921, Soekarno melakukan terobosan baru agar keanggotaan Jong Java tidak terbatas dengan siswa-siswi sekolah menengah dan lanjutan, selain itu keanggotaan Jong Java juga bisa berasal dari luar Jawa.</p> <p>b. Soekarno menggagas penggunaan bahasa Melayu dan bukan bahasa Belanda dalam penerbitan surat kabar Jong Java.</p> <p>c. Soekarno menentang rencana pembentukan federasi Jong Java dan Jong Sumatera, ia menyampaikan penentangannya itu dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh surat kabar Utusan Hindia dengan judul “Kaum Intelektual”. Soekarno mengkritisi bahwa pembentukan federasi Jawa Raya dan Sumatera Raya tidak akan menguntungkan, seandainya mereka mengabdikan diri kepada rakyat untuk keluar dari kesengsaraan itu akan jauh lebih menguntungkan.</p>

			<p>2.1.2. Soekarno menjadi bagian dari Sarekat Islam dibawah pimpinan H.O.S Tjokroaminoto, sikapnya yang kritis membuat Soekarno menyetujui adanya disiplin partai untuk membuat Sarekat Islam lebih kuat. Namun keberanian Soekarno ini mendapatkan penentangan dari golongan Komunis.</p>
			<p>2.1.3. Pada 4 Juli 1927, Soekarno bersama dengan Iskaq Tjokrohadisuryo, Sasmsi Satrowidagdo, Sartono, Anwari, Boediarto, Soenadjo dan Tjipto Mangunkusumo mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia yang berasaskan marhaenisme. Soekarno terpilih menjadi ketua dewan pengurus umum PNI yang pertama.</p>
			<p>2.1.4. Pada 17 Desember 1927, didirikan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) dimana Soekarno ditunjuk menjadi ketuanya. PPPKI sendiri merupakan gabungan dari beberapa partai yang berhasil disatukan oleh Soekarno.</p>
			<p>2.1.5. Karena pergerakan politiknya dalam PNI, pada tahun 1929 Soekarno akhirnya ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda. Sidang terhadap Soekarno dilakukan untuk mengumpulkan bukti bahwa Soekarno dinyatakan bersalah dengan pergerakannya dalam PNI. Akhirnya, pada tanggal 1 Desember 1930 Soekarno mengucapkan pembelaannya di pengadilan negeri Bandung. Pembelaannya ini kemudian dikenal oleh banyak orang dengan judul “Indonesia Menggugat”.</p>
			<p>2.1.6. Pada masa pendudukan Jepang, tokoh-tokoh pergerakan nasional mulai dimunculkan peranannya. Hal ini bertujuan untuk menarik simpati rakyat Indonesia membantu Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Terdapat beberapa peristiwa yang berkaitan langsung dengan Soekarno saat masa pendudukan Jepang ini, beberapa diantaranya adalah peristiwa pada 16 April 1943 saat didirikan Putera (Pusat Tenaga Rakyat), pembentukan Jawa Hokokai pada 1 Januari 1944, dan saat persiapan kemerdekaan Indonesia melalui organisasi bentukan Jepang yaitu BPUPKI dan PPKI.</p>

			2.1.7. Pada tanggal 17 Agustus 1945, bertempat di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta Soekarno bersama Muh. Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia.
		2.2. Peranan pahlawan	2.2.1. Meskipun menimbulkan banyak pro kontra dalam Jong Java, namun peranan Soekarno dalam organisasi ini sangatlah banyak. Mulai dari keanggotaan Jong Java yang semakin terbuka, penggunaan bahasa Melayu dalam penerbitan surat kabar Jong Java, dan penerbitan artikel “Kaum Intelektual” tentunya dilakukan untuk kebaikan organisasi Jong Java.
			2.2.2. Meskipun mendapatkan penentangan dari golongan Komunis, demi kebaikan Sarekat Islam Soekarno tetap menyetujui adanya disiplin partai. Keberaniannya dituangkan dalam artikel yang berjudul “Hak Memilih”. Persoalan ini telah mengakibatkan perpecahan dalam tubuh Sarekat Islam.
			2.2.3. Soekarno yang terpilih sebagai ketua dewan pengurus umum PNI berarti dalam perjuangan pergerakan nasional Indonesia telah menempuh jalan politik nonkooperasi. Organisasi ini dibentuk untuk merealisasikan cita-citanya mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia yang berdaulat penuh.
			2.2.4. Soekarno sebagai ketua umum PNI melakukan beberapa langkah untuk menyatukan Indonesia. Salah satu langkah yang berhasil dilakukan Soekarno adalah dengan mengundang beberapa ketua dari masing-masing partai politik untuk bergabung dan mendirikan PPPKI sebagai langkah awal yang dianggap mampu menyatukan Indonesia.
			2.2.5. Pidato berjudul “Indonesia Menggugat” yang secara rinci mengungkapkan penderitaan rakyat Indonesia karena penjajahan Belanda dianggap mampu membangkitkan semangat rakyat. Hal ini terlihat dari meskipun Soekarno dipenjara namun dengan pidato itu semangat rakyat Indonesia semakin besar

			dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda.
			<p>2.2.6. Peranan Soekarno dalam organisasi bentukan Jepang :</p> <p>a. Dalam organisasi Putera (Pusat Tenaga Rakyat), Soekarno bersama dengan Muh. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan K.H. Mas Mansyur berperan menjadi ketua organisasi.</p> <p>b. Soekarno dalam organisasi <i>Jawa Hokokai</i> berperan menjadi penasihat utama dari <i>Gunseikan</i> (pemimpin tertinggi).</p> <p>c. Dalam organisasi BPUPKI Soekarno berperan dalam menyampaikan gagasannya tentang dasar negara Indonesia yang kemudian dikenal dengan “Pancasila”. Soekarno juga menjadi ketua dari Panitia Sembilan yang menghasilkan “Piagam Jakarta” dan menjadi ketua dalam sidang BPUPKI yang kedua dan menghasilkan beberapa pernyataan penting antara lain pernyataan Indonesia merdeka, pembukaan dan batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945, wilayah negara Indonesia, bentuk negara Indonesia, bentuk pemerintahan Indonesia, bendera nasional Indonesia, dan bahasa nasional Indonesia.</p> <p>d. Dalam PPKI Soekarno ditunjuk menjadi ketua dan bertugas menyelesaikan dan mengesahkan rancangan UUD (Piagam Jakarta) dan dasar negara (Pancasila).</p>
			2.2.7. Soekarno merupakan tokoh yang sangat berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Hal ini dibuktikan oleh penunjukan Soekarno sebagai pembaca teks proklamasi yang berarti mewakili seluruh rakyat Indonesia untuk menyatukan kemerdekaannya. Proklamasi ini menjadi titik puncak dalam perjuangan bangsa Indonesia lepas dari penjajahan bangsa lain.
	3. Mengenal keteladanan	3.1. Nilai-nilai keteladanan pahlawan	3.1.1. Nilai Religius, gagasan-gagasan Soekarno dalam berpolitik tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Soekarno mampu menyatukan berbagai pandangan politik seperti Islam, Nasionalis, dan Sosialis. Cara

			<p>pandangannya terhadap Islam diawali saat belajar Islam dengan H.O.S Tjokroaminoto. Kemudian saat Soekarno diasingkan di Ende, Nusa Tenggara, ia banyak merenungkan kembali tentang Islam. Soekarno sering meminta dikirim buku-buku Islam kepada pendiri Persatuan Islam (PERSIS) Ahmad Hasan. Kemudian pada nilai-nilai Pancasila, Soekarno menyebut dengan jelas di poin kelima tentang ketuhanan yang Maha Esa.</p>
			<p>3.1.2. Nilai Nasionalisme, Soekarno dikenal banyak orang sebagai tokoh yang sangat nasionalis meskipun dia banyak menyerap berbagai pemikiran seperti Marxis, Sosial Demokrasi, Islamis, hingga Liberalis. Soekarno mengatakan bahwa nasionalisme di Indonesia bukanlah nasionalisme Eropa, dalam artikelnya yang berjudul “Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme” (1926), Soekarno menyatakan bahwa nasionalisme Indonesia muncul sebagai perlawanan terhadap pihak kolonial. Bukan seperti nasionalisme Eropa yang bersifat menyerang, mengejar keperluan sendiri, dan mempertimbangkan untung rugi (ekonomi). Nilai nasionalis lain dari Soekarno adalah gagasannya tentang sosio-nasionalisme, dalam artikel yang ia tulis tahun 1932 “Demokrasi-Politik dan Demokrasi Ekonomi” Soekarno menyinggung tentang nasionalisme yang ia rumuskan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia dan bukan nasionalisme yang mengagung-agungkan negeri ini dikancah internasional saja. Soekarno menegaskan kembali bahwa nasionalisme Indonesia bukanlah nasionalisme seperti yang dikemukakan oleh Nazi-Hitler atau Mussolini, hal ini ditegaskan dalam pidatonya pada sidang BPUPKI 1 Juni 1945. Gagasan nasionalisme Soekarno ini banyak mengarah kepada persatuan Indonesia dan juga mengarah dalam konsep Berdiri Diatas Kaki Sendiri (Berdikari).</p>
			<p>3.1.3. Nilai Integritas, dalam KBBI dijelaskan bahwa integritas adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dapat dilihat bahwa</p>

			<p>Soekarno memiliki nilai integritas tinggi dimana dapat kita lihat bahwa Soekarno mampu menggerakkan, mampu memberi kepercayaan yang besar, dan mampu memimpin negara dengan baik. Soekarno memiliki kewibawaan yang sangat besar, dimana bisa kita lihat banyak orang yang menaruh hormat kepadanya. Soekarno bahkan menjadi simbol persatuan Indonesia dimana dia mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat untuk Indonesia merdeka.</p>
			<p>3.1.4. Nilai Mandiri, Soekarno memiliki nilai kemandirian yang tertuang dalam konsep Berdikari (Berdiri Diatas Kaki Sendiri). Konsepsi Berdikari ini sudah mempunyai fondasi sejak zaman pergerakan nasional, dalam pidato “Indonesia Menggugat” Soekarno secara lantang menolak kapitalisme dan imperialisme yang dianggapnya menjadi sumber kesengsaraan rakyat dan eksploitasi kemanusiaan. Soekarno kemudian mengajukan konsep sosio-demokrasi yang memajukan kesejahteraan sosial, kesejahteraan seluruh rakyat, dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Soekarno sendiri banyak mengemukakan tentang upaya untuk pembangunan ekonomi Indonesia yang tertuang dalam Ekonomi Berdikari dengan kemandirian bangsa Indonesia.</p>
			<p>3.1.5. Nilai Gotong Royong, dalam pidatonya tanggal 1 Juni 1945 Soekarno yang saat itu mengemukakan gagasannya tentang dasar negara mengatakan bahwa Pancasila masih bisa diperas menjadi Trisila atau bahkan Ekasila yang diisi oleh gotong royong. Soekarno juga mengatakan bahwa gotong royong sebagai ruh penggerak bangsa untuk mencapai Indonesia merdeka, sebagai pemersatu bangsa dalam mencapai deklarasi Indonesia merdeka. Atas dasar itu semua Indonesia mampu memproklamkan kemerdekaannya, dengan semangat gotong royong itulah Indonesia kokoh berdiri di puncaknya.</p>

	4. Menjaga warisan pahlawan	4.1. Pengetahuan warisan pahlawan	4.1.1. Sebagai seorang arsitektur, Soekarno banyak sekali mewariskan sumbangan pemikirannya dalam beberapa pembangunan bangunan penting di Indonesia. Beberapa bangunan yang mendapat pengaruh dari pemikiran Soekarno diantaranya, Masjid Istiqlal (1951), Monumen Nasional (1960), Gedung Conefo, Gedung Sarinah, Wisma Nusantara, Hotel Indonesia (1962), Tugu Selamat Datang, Monumen Pembebasan Irian Barat, dan Patung Dirgantara.
			4.1.2. Selain warisan dalam bentuk bangunan, tiga pidato Soekarno juga diajukan oleh LIPI sebagai arsip warisan dunia atau <i>Memory of the World (MoW)</i> UNESCO, yaitu pidatonya pada Konferensi Asia Afrika (<i>Unity in Diversity Asia Africa</i>), pidato Soekarno dalam sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (<i>To Build The World a New</i>), dan pidato pada KTT Non Blok (<i>New Emerging forces</i>).
	4.2. Kepedulian terhadap warisan pahlawan	4.2.1. Merasa bangga saat nama besar Soekarno diabadikan sebagai nama stadion sepak bola terbesar di Indonesia, yaitu Gelora Bung Karno.	
		4.2.2. Merasa bangga dengan berbagai sumbangan pemikiran Soekarno dalam karya arsitektur sehingga Indonesia memiliki banyak bangunan megah yang bisa dinikmati sebagai kekayaan Indonesia.	
		4.2.3. Merasa bangga saat tiga pidato Soekarno diajukan oleh LIPI sebagai arsip warisan dunia atau <i>Memory of the World (MoW)</i> UNESCO.	
	4.3. Tindakan menjaga warisan pahlawan	4.3.1. Dengan rasa memiliki terhadap semua warisan dari Soekarno, diharapkan tidak ada perusakan terhadap peninggalan yang telah diwariskan Soekarno kepada bangsa Indonesia.	
		4.3.2. Semangat yang dimiliki oleh Soekarno dapat diwariskan kepada generasi muda melalui pelajaran sejarah. Harapannya adalah dengan semangat yang telah diwariskan oleh Soekarno, siswa dapat memajukan Indonesia.	

Lampiran 4

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah secara teliti sebelum menjawab.
3. Berilah jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan keterangan sebagai berikut :

B : Benar, apabila pernyataan sesuai dengan apa yang anda ketahui.

S : Salah, apabila pernyataan tidak sesuai dengan apa yang anda ketahui.

No	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah
1	Mengetahui Biografi Pahlawan	Soekarno lahir di Blitar pada 6 Juni 1901 dengan nama kecil Kusno Sosrodihardjo.		
2		Soekarno merupakan anak pertama dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayahnya adalah seorang priyayi Jawa sedangkan ibunya adalah seorang bangsawan Bali.		
3		Soekarno meninggal pada 21 Juni 1970 di Jakarta pada usia 70 tahun.		
4		Guntur Soekarnoputra, Megawati Soekarnoputri, Rachmawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, dan Guruh Soekarnoputra merupakan putra putri Soekarno dari pernikahannya dengan Fatmawati.		
5		Soekarno adalah tokoh yang sangat mengagumi perempuan, hal ini dibuktikan dari pernikahannya dengan 4 perempuan yang berbeda.		
6		Dalam kurun waktu 16 tahun, mulai dari 1907-1921 Soekarno berhasil menyelesaikan pendidikannya di lima jenjang pendidikan yang berbeda. Dimulai dari Sekolah Rakyat, Sekolah Angka Dua, Sekolah Angka Satu, <i>Europeesche Lagere School</i> , dan <i>Hogere Burger School</i> .		

7		Soekarno menyelesaikan semua pendidikannya dari jenjang Sekolah Rakyat hingga <i>Hogere Burger School</i> di Surabaya. Hal ini dikarenakan pendidikan Soekarno dibiayai oleh H.O.S Tjokroaminoto.		
8		Di masa mudanya Soekarno menempuh pendidikan seperti anak Eropa. Pendidikan terakhirnya di tempuh di perguruan tinggi <i>Technische Hogeschool</i> Bandung, jurusan teknik mesin dan lulus pada tahun 1926.		
9		H.O.S Tjokroaminoto merupakan tokoh yang berperan dalam pemikiran politik Soekarno. Hal ini dikarenakan Soekarno mulai mendapatkan pendidikan politik dari H.O.S Tjokroaminoto saat masih bersekolah di Blitar.		
10		Di masa mudanya Soekarno terlibat dalam perancangan beberapa bangunan. Bangunan yang dirancang antara lain Gelora Bung Karno, Tugu Pancoran, dan Masjid Istiqlal. Dia juga mendirikan biro insinyur bersama Ir. Anwari dan Ir. Rooseno.		
11		Karier politik Soekarno dimulai saat ia menjadi anggota Tri Koro Darmoyang merupakan cikal bakal dari Jong Java. Ia mulai dikenal karena memiliki sifat yang kritis terhadap aturan yang telah ada. Karier politiknya semakin diasah saat ia menjadi anggota Sarekat Islam untuk menyalurkan aspirasi politiknya.		
12		Soekarno di masa mudanya banyak mendirikan organisasi. Organisasi tersebut antara lain adalah <i>Algemeene Studie Club (ASC)</i> di Bandung. Organisasi ini kemudian menjadi cikal bakal Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan pada 1927.		
13		Pada 14 Juli 1927 Soekarno resmi mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia, ia juga terpilih menjadi ketua dewan pengurus umum PNI yang pertama. Garis perjuangan PNI sendiri adalah nonkooperasi dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Karena pergerakannya dalam PNI, Soekarno akhirnya ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda dan baru bebas di tahun 1932.		
14		Soekarno terlibat secara langsung dalam organisasi bentukan Jepang yang digunakan untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti <i>Putera (Pusat Tenaga Rakyat)</i> , <i>Jawa Hokokai</i> , BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).		
15	Mengenal Peranannya	Soekarno melakukan beberapa hal sehingga menimbulkan pro kontra di Jong Java. Pro kontra tersebut diantaranya terobosan dalam keanggotaan Jong Java, penggunaan bahasa Melayu dalam surat		

	kabar Jong Java, dan penerbitan artikel “Kaum Intelektual” sebagai penentangan pembentukan federasi Jong Java dan Jong Sumatera.		
16	Saat menjadi bagian Sarekat Islam Soekarno memiliki pemikiran yang kritis, hal ini mengakibatkan Soekarno menyetujui adanya disiplin partai untuk membuat Sarekat Islam lebih kuat. Keberanian Soekarno kemudian mendapatkan dukungan dari golongan komunis.		
17	Pada 14 Juli 1927, Soekarno bersama dengan Iskaq Tjokroadisuryo, Samsi Satrowidagdo, Sartono, Anwari, Boediarto, Soenadjo dan Tjipto Mangunkusumo mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia yang berasaskan marhaenisme. Soekarno terpilih menjadi ketua dewan pengurus umum PNI yang pertama.		
18	Pada 17 Desember 1927, didirikan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) dimana Soekarno ditunjuk menjadi wakil ketua untuk mendampingi Muh. Hatta. PPPKI sendiri merupakan gabungan dari beberapa partai yang berhasil disatukan oleh Muh. Hatta.		
19	Karena pergerakannya dalam PNI, pada 1929 Soekarno ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda. Sidang terhadap Soekarno dilakukan beberapa kali, dan pada 1 Desember 1930 Soekarno mengucapkan pembelaannya di Pengadilan Negeri Bandung yang kemudian dikenal dengan judul “Indonesia Menggugat”.		
20	Beberapa peristiwa berkaitan langsung dengan Soekarno pada masa pendudukan Jepang. Diantaranya adalah peristiwa 16 April 1943 yaitu pendirian Putera (Pusat Tenaga Rakyat), Pembentukan Jawa Hokokai pada 1 Januari 1944, saat persiapan kemerdekaan Indonesia terlihat dalam organisasi BPUPKI dan PPKI.		
21	Pada tanggal 17 Agustus 1945, bertempat di Jalan Patriot Timur No. 56 Jakarta Soekarno bersama Muh. Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia.		
22	Meskipun menimbulkan banyak pro kontra dalam Jong Java, namun peranan Soekarno dalam organisasi ini sangatlah banyak. Mulai dari keanggotaan Jong Java yang semakin terbuka, penggunaan bahasa Melayu dalam penerbitan surat kabar Jong Java, dan penerbitan artikel “Kaum Intelektual” tentunya dilakukan untuk kebaikan organisasi Jong Java.		
23	Meskipun mendapatkan dukungan dari golongan Komunis, demi kebaikan Sarekat Islam Soekarno tetap menyetujui adanya disiplin partai. Keberaniannya dituangkan dalam artikel yang berjudul “Hak		

		Memilih”. Persoalan ini mengakibatkan persatuan dalam tubuh Sarekat Islam.		
24		Soekarno yang terpilih sebagai ketua dewan pengurus umum PNI berarti dalam perjuangan pergerakan nasional Indonesia telah menempuh jalan politik yang kooperatif dengan pemerintah Belanda. Organisasi ini dibentuk untuk merealisasikan cita-citanya mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan bantuan pemerintah Belanda.		
25		Soekarno sebagai ketua umum PNI melakukan beberapa langkah untuk menyatukan Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membantu Muh. Hatta mengundang ketua partai-partai politik untuk mendirikan PPPKI sebagai langkah awal yang dianggap mampu menyatukan Indonesia.		
26		Pidato berjudul “Indonesia Menggugat” yang secara rincimengungkapkan penderitaan rakyat Indonesia karena penjajahan Belanda dianggap mampu membangkitkan semangat rakyat. Hal ini terlihat dari meskipun Soekarno dipenjara namun dengan pidato itu semangat rakyat Indonesia semakin besar dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda.		
27		Soekarno memiliki peranan penting dalam organisasi bentukan Jepang. Dalam Putera, Soekarno ditunjuk menjadi pemimpin, dalam <i>Jawa Hokokai</i> Soekarno menjadi penasihat utama <i>Gunseikan</i> . Dalam BPUPKI ia menggagas dasar negara “Pancasila”, ketua Panitia Sembilan dan memimpin sidang kedua BPUPKI. Soekarno juga menjadi ketua PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.		
28		Soekarno merupakan tokoh yang sangat berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Hal ini dibuktikan oleh penunjukkan Soekarno sebagai pembaca teks proklamasi yang berarti mewakili seluruh rakyat Indonesia untuk menyatakan kemerdekaannya. Proklamasi itu menjadi titik puncak dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk lepas dari penjajahan bangsa lain.		
29	Mengenal	Soekarno memiliki nilai religius tinggi, ini dibuktikan dalam usulan Dasar Negara “Pancasila” yang menyebut dengan jelas di poin ketiga tentang Ketuhanan yang Maha Esa.		
30	Keteladanan Pahlawan	Pada tahun 1942 Soekarno mengatakan bahwa nasionalisme di Indonesia bukanlah nasionalisme Eropa. Dalam artikelnya yang berjudul “Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme”, ia mengatakan bahwa nasionalisme di Indonesia muncul sebagai perlawanan terhadap pihak kolonial. Hal tersebut termasuk di dalam nilai nasionalisme Soekarno.		
31		Soekarno memiliki nilai integritas tinggi, ini dibuktikan oleh Soekarno yang mampu menggerakkan		

		dan memimpin negara dengan baik. Soekarno memiliki kewibawaan yang besar, bisa kita lihat banyak orang menaruh hormat kepadanya. Soekarno bahkan menjadi simbol persatuan Indonesia, dia mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat untuk Indonesia merdeka.		
32		Soekarno memiliki nilai kemandirian tinggi, hal ini ditunjukkan dalam konsep Berdikari (Berdiri Diatas Kaki Sendiri). Konsepsi Berdikari ini sudah mempunyai fondasi sejak zaman pergerakan nasional, dalam pidato “Indonesia Menggugat” Soekarno secara lantang menolak kapitalisme dan imperialisme yang dianggap menjadi sumber kesengsaraan rakyat dan eksploitasi kemanusiaan.		
33	Menjaga Warisan Pahlawan	Dalam pidatonya tanggal 1 Juni 1945 Soekarno mengatakan bahwa Pancasila masih bisa diperas menjadi Trisila atau bahkan Ekasila yang diisi oleh gotong royong. Soekarno juga mengatakan bahwa gotong royong sebagai ruh penggerak bangsa untuk mencapai Indonesai merdeka. Hal tersebut termasuk dalam nilai gotong royong Soekarno.		
34		Sebagai seorang arsitektur, Soekarno tidak banyak mewariskan sumbangannya dalam bentuk bangunan di Indonesia. hal ini dikarenakan Soekarno lebih fokus pada perbaikan ekonomi Indonesia.		
35		Tiga pidato Soekarno diajukan oleh LIPI sebagai arsip warisan dunia atau <i>Memory of the World (MoW)</i> UNESCO, yaitu pidatonya pada Konferensi Asia Afrika (<i>Unity in Diversity Asia Africa</i>), pidato Soekarno dalam sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (<i>To Build The World a New</i>), dan pidato pada KTT Non Blok (<i>New Emerging Forces</i>).		
36		Saya merasa bangga saat nama Soekarno diabadikan sebagai nama stadion sepak bola terbesar di Indonesia, yaitu Gelora Bung karno. Hal ini dikarenakan Soekarno sangat berjasa bagi Indonesia.		
37		Saya merasa bangga dengan sumbangannya pemikiran Soekarno dalam karya arsitektur, sehingga Indonesia memiliki banyak bangunan sebagai kekayaan Indonesia. hal ini dikarenakan Soekarno sangat serius dalam memberikan sumbangannya pemikiran terhadap karya arsitektur Indonesia.		
38		Saya merasa bangga saat tiga pidato Soekarno diajukan LIPI sebagai arsip warisan dunia atau <i>Memory of the World (MoW)</i> UNESCO. Hal ini dikarenakan ketiga pidato Soekarno tersebut mampu meberikan perubahan pada masyarakat dunia.		
39		Dengan rasa memiliki terhadap semua warisan dari Soekarno, diharapkan tidak terjadi perusakan terhadap peninggalan yang telah diwariskan Soekarno kepada bangsa Indonesia.		

40		Semangat yang dimiliki oleh Soekarno dapat diwariskan kepada generasi muda melalui pelajaran sejarah. harapannya adalah dengan semangat yang telah diwariskan oleh Soekarno, siswa dapat memajukan Indonesia.		
----	--	---	--	--

Lampiran 5

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH SETELAH UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (VIA GOOGLE CLASSROOM)

Blank Quiz

1. Tuliskan identitas diri (nama dan kelas).
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah secara teliti sebelum menjawab.
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban sesuai dengan apa yang anda ketahui.

*** Wajib**

Nama *

Jawaban Anda _____

Kelas *

Jawaban Anda _____

Soekarno lahir di Blitar pada 6 Juni 1901 dengan nama kecil Kusno Sosrodihardjo. ***** 5 poin

Benar

Salah

Soekarno merupakan anak pertama dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayahnya adalah seorang priyayi Jawa sedangkan ibunya adalah seorang bangsawan Bali. ***** 5 poin

Benar

Salah

Guntur Soekarnoputra, Megawati Soekarnoputri, Rachmawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, dan Guruh Soekarnoputra merupakan putra putri Soekarno dari pernikahannya dengan Fatmawati. ***** 5 poin

Benar

Salah

Dalam kurun waktu 16 tahun, mulai dari 1907-1921 Soekarno berhasil menyelesaikan pendidikannya di lima jenjang pendidikan yang berbeda. Dimulai dari Sekolah Rakyat, Sekolah Angka Dua, Sekolah Angka Satu, Europeesche Lagere School, dan Hogere Burger School. ***** 5 poin

Benar

Salah

Soekarno menyelesaikan semua pendidikannya dari jenjang Sekolah Rakyat hingga Hogere Burger School di Surabaya. Hal ini dikarenakan pendidikan Soekarno dibiayai oleh H.O.S Tjokroaminoto. *

5 poin

Benar

Salah

Di masa mudanya Soekarno terlibat dalam perancangan beberapa bangunan. Bangunan yang dirancang antara lain Gelora Bung Karno, Tugu Pancoran, dan Masjid Istiqlal. Dia juga mendirikan biro insinyur bersama Ir. Anwari dan Ir. Rooseno. *

5 poin

Benar

Salah

Soekarno terlibat secara langsung dalam organisasi bentukan Jepang yang digunakan untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti Putera (Pusat Tenaga Rakyat), Jawa Hokokai, BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). *

5 poin

Benar

—

Saat menjadi bagian Sarekat Islam Soekarno memiliki pemikiran yang kritis, hal ini mengakibatkan Soekarno menyetujui adanya disiplin partai untuk membuat Sarekat Islam lebih kuat. Keberanian Soekarno kemudian mendapatkan dukungan dari golongan komunis. *

5 poin

Benar

Salah

Pada 17 Desember 1927, didirikan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) dimana Soekarno ditunjuk menjadi wakil ketua untuk mendampingi Muh. Hatta. PPPKI sendiri merupakan gabungan dari beberapa partai yang berhasil disatukan oleh Muh. Hatta. *

5 poin

Benar

Salah

Karena pergerakannya dalam PNI, pada 1929 Soekarno ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda. Sidang terhadap Soekarno dilakukan beberapa kali, dan pada 1 Desember 1930 Soekarno mengucapkan pembelaannya di Pengadilan Negeri Bandung yang kemudian dikenal dengan judul "Indonesia Menggugat". *

5 poin

Meskipun menimbulkan banyak pro kontra dalam Jong Java, namun peranan Soekarno dalam organisasi ini sangatlah banyak. Mulai dari keanggotaan Jong Java yang semakin terbuka, penggunaan bahasa Melayu dalam penerbitan surat kabar Jong Java, dan penerbitan artikel "Kaum Intelektual" tentunya dilakukan untuk kebaikan organisasi Jong Java. *

5 poin

- Benar
 Salah

Pidato berjudul "Indonesia Menggugat" yang secara rincimengungkapkan penderitaan rakyat Indonesia karena penjajahan Belanda dianggap mampu membangkitkan semangat rakyat. Hal ini terlihat dari meskipun Soekarno dipenjara namun dengan pidato itu semangat rakyat Indonesia semakin besar dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda. *

5 poin

- Benar
 Salah

Soekarno memiliki nilai religius tinggi, ini dibuktikan dalam usulan Dasar Negara "Pancasila" yang menyebut dengan jelas di poin ketiga tentang Ketuhanan yang Maha Esa. *

5 poin

Soekarno memiliki nilai integritas tinggi, ini dibuktikan oleh Soekarno yang mampu menggerakkan dan memimpin negara dengan baik. Soekarno memiliki kewibawaan yang besar, bisa kita lihat banyak orang menaruh hormat kepadanya. Soekarno bahkan menjadi simbol persatuan Indonesia, dia mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat untuk Indonesia merdeka. *

5 poin

- Benar
 Salah

Soekarno memiliki nilai kemandirian tinggi, hal ini ditunjukkan dalam konsep Berdikari (Berdiri Diatas Kaki Sendiri). Konsepsi Berdikari ini sudah mempunyai fondasi sejak zaman pergerakan nasional, dalam pidato "Indonesia Menggugat" Soekarno secara lantang menolak kapitalisme dan imperialisme yang dianggap menjadi sumber kesengsaraan rakyat dan eksploitasi kemanusiaan. *

5 poin

- Benar
 Salah

Tiga pidato Soekarno diajukan oleh LIPI sebagai arsip warisan dunia atau Memory of the World (MoW) UNESCO, yaitu pidatonya pada Konferensi Asia Afrika (Unity in Diversity Asia Africa), pidato Soekarno dalam sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (To Build The World a New), dan pidato pada KTT Non Blok (New Emerging Forces). *

5 poin

Benar

Salah

Saya merasa bangga saat nama Soekarno diabadikan sebagai nama stadion sepak bola terbesar di Indonesia, yaitu Gelora Bung karno. Hal ini dikarenakan Soekarno sangat berjasa bagi Indonesia. *

5 poin

Benar

Salah

Saya merasa bangga dengan sumbangan pemikiran Soekarno dalam karya arsitektur, sehingga Indonesia memiliki banyak bangunan sebagai kekayaan Indonesia. hal ini dikarenakan Soekarno sangat serius dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap karya arsitektur Indonesia. *

5 poin

Benar

Saya merasa bangga saat tiga pidato Soekarno diajukan LIPI sebagai arsip warisan dunia atau Memory of the World (MoW) UNESCO. Hal ini dikarenakan ketiga pidato Soekarno tersebut mampu memberikan perubahan pada masyarakat dunia. *

5 poin

Benar

Salah

Semangat yang dimiliki oleh Soekarno dapat diwariskan kepada generasi muda melalui pelajaran sejarah. harapannya adalah dengan semangat yang telah diwariskan oleh Soekarno, siswa dapat memajukan Indonesia. *

5 poin

Benar

Salah

Kirim

SKALO

Wahyu Widhiarso

Program Analisis Skala Guttman

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada | 2011

A. PETUNJUK

1. Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
2. Masukkan data pada kolom INPUT DATA

Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik

B. INPUT BUTIR & SAMPEL

Masukkan Jumlah Butir

40

Masukkan Ukuran Sampel

34

OUTPUT

Jumlah Potensi Error

1360

Jumlah Error

612

Koefisien Reprodusibilitas

0.55

Koefisien Skalabilitas

0.1

C. INPUT DATA

P	0.7	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.5	0.6	0.7	0.6	0.6	0.6	0.8	0.6	0.7	0.7	0.5	0.5	0.6	0.7	0.5	0.6	0.6	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.6	0.7	0.5	0.8						
ITEM	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40		
ID_1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
ID_2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1		
ID_3	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1		
ID_4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
ID_5	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1		
ID_6	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	
ID_7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1		
ID_8	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1		
ID_9	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	
ID_10	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0		
ID_11	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1		
ID_12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
ID_13	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0		
ID_14	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
ID_15	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1		
ID_16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1		
ID_17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
ID_18	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
ID_19	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
ID_20	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
ID_21	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
ID_22	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
ID_23	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
ID_24	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
ID_25	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0		
ID_26	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1		
ID_27	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
ID_28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
ID_29	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1		
ID_30	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	
ID_31	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
ID_32	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1		
ID_33	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	
ID_34	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	

Lampiran 7

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Amara Alifia Yasmin	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
2	Amaranggana Pinasti	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
3	Apri Ernawati	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
4	Aqila Sahda Maheswa	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
5	Ardella Maulidya Putri	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
6	Ayu Dinda Nurani	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
7	Chika Permata Dewi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
8	Citra Aulia Erianti	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
9	Dahayu Aida Yasmin	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
10	Danang Kartika Jati	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
11	Devita Fitra Wardani	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
12	Dewantara Fismanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
13	Dhani Hafizh Radhitya	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
14	Femorina Rajunithia A	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
15	Gesang Tataq Coby F	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16	Hilmy Ali Hammam	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
17	Imam Bagu Aji	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
18	Indah Karisma Hidayat	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
19	Itha Adjeng Khoirunnis	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
20	Marshela Dellarova	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
21	Maulana Indra Giri	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
22	Muhammad Hasjim A	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	Nadin Rochidatul J.	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
24	Naufal Fathuzzafril W.	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
25	Nur Haliza K.	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
26	Nurul Firtria Tiara	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
27	Rina Amelia	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
28	Rizqi Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
29	Rysma Adgas Putra	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
30	Shintya Putri P.	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
31	Shoraya Jauhariyah	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
32	Sunu Widhi Nugroho	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
33	Veppi Novitasari	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
34	Veihia Arqa Kusuma D	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Jumlah	25	19	20	19	19	20	22	17	20	23	20	21	21	27	21	25	17	19	23	25
	Analisis	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Validitas	0.4405	0.3416	0.1191	0.3559	-0.074	0.5531	0.4031	-0.014	-0.038	0.3572	0.0613	0.112	0.0974	0.4071	0.0534	0.3759	-0.142	0.4563	0.4026	0.2145
	Kriteria	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xt	Xt'
0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	28	784
1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	20	400
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	19	361
0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	27	729
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	17	289
0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	21	441
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	28	784
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27	729
0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	16	256
0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	21	441
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	25	625
0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	784
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	19	361
1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	20	400
0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	26	676
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	29	841
1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	28	784
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	121
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27	729
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	625
0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	23	529
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	22	484
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	24	576
0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	22	484
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	26	676
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	24	576
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	27	729
0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	26	676
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	27	729
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	24	576
1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	22	484
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	19	361
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	27	729
17	17	19	23	17	20	21	19	18	17	17	17	17	17	17	17	21	23	17	28	802	21168
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
0.1566	0.3417	-0.146	-0.054	-0.028	0.3795	0.0534	-0.031	0.4766	0.057	0.3987	0.4841	0.0712	0.0285	0.4129	0.3845	0.3611	0.3572	0.1934	0.3461		
Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid		

Lampiran 8

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Amaro Alifia Yasmin	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
2	Amaranggana Pinastika	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
3	Apri Ernawati	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
4	Aqila Sahda Maheswari	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
5	Ardella Maulidya Putri	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
6	Ayu Dinda Nurani	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
7	Chika Permata Dewi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
8	Citra Aulia Erianti	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
9	Dahayu Aida Yasmin	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1
10	Danang Kartika Jati	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
11	Devita Fitra Wardani	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
12	Dewantara Fismanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
13	Dhani Hafidh Radhitya	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
14	Femorina Rajunithia A.	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
15	Gesang Tatsaq Coby P.	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16	Hilmy Ali Hammam	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
17	Imam Bayu Aji	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
18	Indah Karisma Hidayah	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
19	Itha Adjeng Khoirunnisa	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
20	Marshela Dellarova	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
21	Maulana Indra Giri	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
22	Muhammad Hasyim A.S	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	Nadin Rochidatul J.	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
24	Noufal Fathuzzafrri W.	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
25	Nur Haliza K.	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
26	Nurul Firtris Tiara	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
27	Rina Amelia	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
28	Rizqi Amanda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
29	Rysma Adyas Putra	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
30	Shintya Putri P.	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
31	Shorays Jaubariyah	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
32	Sunu Widhi Nugroho	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
33	Yebbi Novitasari	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
34	Veiba Arya Kusuma D.	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	Jumlah	25	19	20	19	19	20	22	17	20	23	20	21	21	27	21	25	17	19	23	25
	P	0.735	0.559	0.588	0.559	0.559	0.588	0.647	0.5	0.588	0.676	0.588	0.618	0.618	0.794	0.618	0.735	0.5	0.559	0.676	0.735
	Q	0.265	0.441	0.412	0.441	0.441	0.412	0.353	0.5	0.412	0.324	0.412	0.382	0.382	0.206	0.382	0.265	0.5	0.441	0.324	0.265
	PxQ	0.195	0.247	0.242	0.247	0.247	0.242	0.228	0.25	0.242	0.219	0.242	0.236	0.236	0.163	0.236	0.195	0.25	0.247	0.219	0.195
	Reliabilitas	$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$																			
	17.5828877	1.03 0.47 0.48																			

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xt	Xt'
0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	28	784
1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	20	400
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	19	361
0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	27	729
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	17	289
0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	21	441
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	28	784
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27	729
0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	16	256
0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	21	441
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	25	625
0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	784
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	19	361
1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	20	400
0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	26	676
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	29	841
1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	28	784
0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	121
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27	729
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	625
0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	23	529
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	22	484
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	24	576
0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	22	484
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	26	676
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	24	576
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	27	729
0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	26	676
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	27	729
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	24	576
1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	22	484
0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	19	361
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	27	729
17	17	19	23	17	20	21	19	18	17	17	17	17	17	17	17	21	23	17	28	802	21168
0.5	0.5	0.553	0.676	0.5	0.588	0.618	0.553	0.529	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.618	0.676	0.5	0.824		
0.5	0.5	0.441	0.324	0.5	0.412	0.382	0.441	0.471	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.382	0.324	0.5	0.176		
0.25	0.25	0.247	0.219	0.25	0.242	0.236	0.247	0.243	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25	0.236	0.219	0.25	0.145	3.3668	

Lampiran 11

HASIL ANGKET PENELITIAN

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH

Nama : Maulana Indra Eri
Kelas : XI-1P54

B=23
S=17

Petunjuk Pengisian

- Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah secara teliti sebelum menjawab.
- Berilah jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan keterangan sebagai berikut :
B : Benar, apabila pernyataan sesuai dengan apa yang anda ketahui.
S : Salah, apabila pernyataan tidak sesuai dengan apa yang anda ketahui.

No	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah
1	Mengenal Biografi Pahlawan	Soekarno lahir di Blitar pada 6 Juni 1901 dengan nama kecil Kusno Sosrodihardjo.		✓
2		Soekarno merupakan anak pertama dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayahnya adalah seorang priyayi Jawa sedangkan ibunya adalah seorang bangsawan Bali.	✓	
3		Soekarno meninggal pada 21 Juni 1970 di Jakarta pada usia 70 tahun.	✓	
4		Guntur Soekarno putra, Megawati Soekarnoputri, Rachmawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, dan Guruh Soekarno putra merupakan putra putri Soekarno dari pernikahannya dengan Fatmawati.	✓	
5		Soekarno adalah tokoh yang sangat mengagumi perempuan, hal ini dibuktikan dari pernikahannya dengan 4 perempuan yang berbeda.		✓
6		Dalam kurun waktu 16 tahun, mulai dari 1907-1921 Soekarno berhasil menyelesaikan pendidikannya di lima jenjang pendidikan yang berbeda. Dimulai dari Sekolah Rakyat, Sekolah Angka Dua, Sekolah Angka Satu, <i>Europeesche Lagere School</i> , dan <i>Hogere Burger School</i> .	✓	

7		Soekarno menyelesaikan semua pendidikannya dari jenjang Sekolah Rakyat hingga <i>Hogere Burger School</i> di Surabaya. Hal ini dikarenakan pendidikan Soekarno dibiayai oleh H.O.S Tjokroaminoto.		✓
8		Di masa mudanya Soekarno menempuh pendidikan seperti anak Eropa. Pendidikan terakhirnya di tempuh di perguruan tinggi <i>Technische Hogeschool</i> Bandung, jurusan teknik mesin dan lulus pada tahun 1926.	✓	
9		H.O.S Tjokroaminoto merupakan tokoh yang berperan dalam pemikiran politik Soekarno. Hal ini dikarenakan Soekarno mulai mendapatkan pendidikan politik dari H.O.S Tjokroaminoto saat masih bersekolah di Blitar.		✓
10		Di masa mudanya Soekarno terlibat dalam perancangan beberapa bangunan. Bangunan yang dirancang antara lain Gelora Bung Karno, Tugu Pancoran, dan Masjid Istiqlal. Dia juga mendirikan biro insinyur bersama Ir. Anwari dan Ir. Rooseno.	✓	
11		Karier politik Soekarno dimulai saat ia menjadi anggota Tri Koro Darmoyang merupakan cikal bakal dari Jong Java. Ia mulai dikenal karena memiliki sifat yang kritis terhadap aturan yang telah ada. Karier politiknya semakin diarahkan saat ia menjadi anggota Sarekat Islam untuk menyalurkan aspirasi politiknya.	✓	
12		Soekarno di masa mudanya banyak mendirikan organisasi. Organisasi tersebut antara lain adalah <i>Algemeene Studie Club (ASC)</i> di Bandung. Organisasi ini kemudian menjadi cikal bakal Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan pada 1927.		✓
13		Pada 14 Juli 1927 Soekarno resmi mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia, ia juga terpilih menjadi ketua dewan pengurus umum PNI yang pertama. Garis perjuangan PNI sendiri adalah nonkooperasi dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Karena pergerakannya dalam PNI, Soekarno akhirnya ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda dan baru bebas di tahun 1932.		✓
14		Soekarno terlibat secara langsung dalam organisasi bentukan Jepang yang digunakan untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti Putera (Pusat Tenaga Rakyat), <i>Jawa Hokokai</i> , BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia), dan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).	✓	
15	Mengenal Peranannya	Soekarno melakukan beberapa hal sehingga menimbulkan pro kontra dalam Jong Java. Pro kontra tersebut diantaranya terobosan dalam keanggotaan Jong Java, penggunaan bahasa Melayu dalam surat	✓	

		kabar Jong Java, dan penerbitan artikel "Kaum Intelektual" sebagai penentang pembentukan federasi Jong Java dan Jong Sumatera.		
16		Saat menjadi bagian Sarekat Islam Soekarno memiliki pemikiran yang kritis, hal ini mengakibatkan Soekarno menyetujui adanya disiplin partai untuk membuat Sarekat Islam lebih kuat. Keberanian Soekarno kemudian mendapatkan dukungan dari golongan komunis.	✓	
17		Pada 14 Juli 1927, Soekarno bersama dengan Iskaq Tjokroadisuryo, Samsi Satrowidagdo, Sartono, Anwari, Boediarto, Soenadjo dan Tjipto Mangunkusumo mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia yang berasaskan marhaenisme. Soekarno terpilih menjadi ketua dewan pengurus umum PNI yang pertama.	✓	
18		Pada 17 Desember 1927, didirikan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) dimana Soekarno ditunjuk menjadi wakil ketua untuk mendampingi Muh. Hatta. PPPKI sendiri merupakan gabungan dari beberapa partai yang berhasil disatukan oleh Muh. Hatta.	✓	
19		Karena pergerakannya dalam PNI, pada 1929 Soekarno ditangkap oleh pemerintah Hindia Belanda. Sidang terhadap Soekarno dilakukan beberapa kali, dan pada 1 Desember 1930 Soekarno mengucapkan pembelaannya di Pengadilan Negeri Bandung yang kemudian dikenal dengan judul "Indonesia Menggugat".	✓	h
20		Beberapa peristiwa berkaitan langsung dengan Soekarno pada masa pendudukan Jepang. Diantaranya adalah peristiwa 16 April 1943 yaitu pendirian Putera (Pusat Tenaga Rakyat), Pembentukan Jawa Hokokai pada 1 Januari 1944, saat persiapan kemerdekaan Indonesia terlihat dalam organisasi BPUPKI dan PPKI.	✓	h
21		Pada tanggal 17 Agustus 1945, bertempat di Jalan Patriot Timur No. 56 Jakarta Soekarno bersama Muh. Hatta memproklamkan kemerdekaan Indonesia.	✓	
22		Meskipun menimbulkan banyak pro kontra dalam Jong Java, namun peranan Soekarno dalam organisasi ini sangatlah banyak. Mulai dari keanggotaan Jong Java yang semakin terbuka, penggunaan bahasa Melayu dalam penerbitan surat kabar Jong Java, dan penerbitan artikel "Kaum Intelektual" tentunya dilakukan untuk kebaikan organisasi Jong Java.		✓
23		Meskipun mendapatkan dukungan dari golongan Komunis, demi kebaikan Sarekat Islam Soekarno tetap menyetujui adanya disiplin partai. Keberaniannya dituangkan dalam artikel yang berjudul "Hak	✓	h

		Memilih". Persoalan ini mengakibatkan persatuan dalam tubuh Sarekat Islam.		
24		Soekarno yang terpilih sebagai ketua dewan pengurus umum PNI berarti dalam perjuangan pergerakan nasional Indonesia telah menempuh jalan politik yang kooperatif dengan pemerintah Belanda. Organisasi ini dibentuk untuk merealisasikan cita-citanya mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan bantuan pemerintah Belanda.		✓ h
25		Soekarno sebagai ketua umum PNI melakukan beberapa langkah untuk menyatukan Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membantu Muh. Hatta mengundang ketua partai-partai politik untuk mendirikan PPPKI sebagai langkah awal yang dianggap mampu menyatukan Indonesia.		✓ h
26		Pidato berjudul "Indonesia Menggugat" yang secara rincimengungkapkan penderitaan rakyat Indonesia karena penjajahan Belanda dianggap mampu membangkitkan semangat rakyat. Hal ini terlihat dari meskipun Soekarno dipenjara namun dengan pidato itu semangat rakyat Indonesia semakin besar dalam melakukan perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda.	✓	h
27		Soekarno memiliki peranan penting dalam organisasi bentukan Jepang. Dalam Putera, Soekarno ditunjuk menjadi pemimpin, dalam Jawa Hokokai Soekarno menjadi penasihat utama <i>Gunseikan</i> . Dalam BPUPKI ia mengagagas dasar negara "Pancasila", ketua Panitia Sembilan dan memimpin sidang kedua BPUPKI. Soekarno juga menjadi ketua PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.	✓	h
28		Soekarno merupakan tokoh yang sangat berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Hal ini dibuktikan oleh penunjukkan Soekarno sebagai pembaca teks proklamasi yang berarti mewakili seluruh rakyat Indonesia untuk menyatakan kemerdekaannya. Proklamasi itu menjadi titik puncak dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk lepas dari penjajahan bangsa lain.		✓
29	Mengenal Keteladanan Pahlawan	Soekarno memiliki nilai religius tinggi, ini dibuktikan dalam usulan Dasar Negara "Pancasila" yang menyebut dengan jelas di poin ketiga tentang Ketuhanan yang Maha Esa.		✓ h
30		Pada tahun 1942 Soekarno mengatakan bahwa nasionalisme di Indonesia bukanlah nasionalisme Eropa. Dalam artikelnya yang berjudul "Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme", ia mengatakan bahwa nasionalisme di Indonesia muncul sebagai perlawanan terhadap pihak kolonial. Hal tersebut termasuk di dalam nilai nasionalisme Soekarno.	✓	
31		Soekarno memiliki nilai integritas tinggi, ini dibuktikan oleh Soekarno yang mampu menggerakkan	✓	h

		dan memimpin negara dengan baik. Soekarno memiliki kewibawaan yang besar, bisa kita lihat banyak orang menaruh hormat kepadanya. Soekarno bahkan menjadi simbol persatuan Indonesia, dia mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat untuk Indonesia merdeka.		
32		Soekarno memiliki nilai kemandirian tinggi, hal ini ditunjukkan dalam konsep Berdikari (Berdiri Diatas Kaki Sendiri). Konsepsi Berdikari ini sudah mempunyai fondasi sejak zaman pergerakan nasional, dalam pidato "Indonesia Menggugat" Soekarno secara lantang menolak kapitalisme dan imperialisme yang dianggap menjadi sumber kesengsaraan rakyat dan eksploitasi kemanusiaan.		✓
33	Menjaga Warisan Pahlawan	Dalam pidatonya tanggal 1 Juni 1945 Soekarno mengatakan bahwa Pancasila masih bisa diperas menjadi Trisila atau bahkan Ekasila yang diisi oleh gotong royong. Soekarno juga mengatakan bahwa gotong royong sebagai ruh penggerak bangsa untuk mencapai Indonesia merdeka. Hal tersebut termasuk dalam nilai gotong royong Soekarno.	✓	✓ R
34		Sebagai seorang arsitektur, Soekarno tidak banyak mewariskan sumbangan pemikirannya dalam bentuk bangunan di Indonesia. hal ini dikarenakan Soekarno lebih fokus pada perbaikan ekonomi Indonesia.		✓ R
35		Tiga pidato Soekarno diajukan oleh LIPI sebagai arsip warisan dunia atau <i>Memory of the World (MoW)</i> UNESCO, yaitu pidatonya pada Konferensi Asia Afrika (<i>Unity in Diversity Asia Africa</i>), pidato Soekarno dalam sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (<i>To Build The World a New</i>), dan pidato pada KTT Non Blok (<i>New Emerging Forces</i>).		✓
36		Saya merasa bangga saat nama Soekarno diabadikan sebagai nama stadion sepak bola terbesar di Indonesia, yaitu Gelora Bung karno. Hal ini dikarenakan Soekarno sangat berjasa bagi Indonesia.		✓
37		Saya merasa bangga dengan sumbangan pemikiran Soekarno dalam karya arsitektur, sehingga Indonesia memiliki banyak bangunan sebagai kekayaan Indonesia. hal ini dikarenakan Soekarno sangat serius dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap karya arsitektur Indonesia.	✓	✓ R
38		Saya merasa bangga saat tiga pidato Soekarno diajukan LIPI sebagai arsip warisan dunia atau <i>Memory of the World (MoW)</i> UNESCO. Hal ini dikarenakan ketiga pidato Soekarno tersebut mampu memberikan perubahan pada masyarakat dunia.		✓
39		Dengan rasa memiliki terhadap semua warisan dari Soekarno, diharapkan tidak terjadi perusakan terhadap peninggalan yang telah diwariskan Soekarno kepada bangsa Indonesia.	✓	✓ R

40		Semangat yang dimiliki oleh Soekarno dapat diwariskan kepada generasi muda melalui pelajaran sejarah. harapannya adalah dengan semangat yang telah diwariskan oleh Soekarno, siswa dapat memajukan Indonesia.	✓	✓ R
----	--	---	---	-----

Selamat Mengerjakan

Lampiran 13

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

No	Nama	No Soal																				Jumlah	Skor %
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Abella Putri Maharani	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	60%
2	Adetra Purno Kayla	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
3	Alita Savira	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	75%
4	Azra Aulia Nursadriana	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80%
5	Bernardo Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
9	Destaria Rizma Ayuningtyas	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
10	Devina Bella Lintang Assahra	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
11	Dewi Al Rizmawati	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
12	Dinda Nabila Ariestya	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70%
13	Erina Fatika Sari	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11	55%
14	Fadila Berliana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90%
15	Felicia Dwi Mubarika	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80%
16	Fitri Budiarti	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12	60%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
18	Joko Wuluyo	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	10	50%
19	Jovita Syahyananda	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80%
20	Khanza Abril Setiawan	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	60%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85%
23	Luluk Ulia	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80%
24	Muhammad Hafiz Hsiedar	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%
26	Nabila Febriana Widyanto	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70%
27	Nina Anjani	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80%
31	Satria Indra Kusuma	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85%
34	Virida Roudhotun Niza	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80%
35	Yazmin Sysharani Muntaz	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	60%
Jumlah		19	24	35	12	26	11	33	20	28	32	31	31	28	34	29	31	34	35	31	34	558	80%
Skor %		54%	63%	100%	34%	74%	31%	94%	57%	80%	91%	89%	89%	80%	97%	83%	89%	97%	100%	89%	97%		
Rata-Rata		80%																					
Indikator		Mengenal Biografi					Mengenal Peranan					Mengenal Keteladanan					Menjaga Warisan						

Lampiran 14

INDIKATOR BIOGRAFI PAHLAWAN

No	Nama	Soal No							Jumlah	Skor %
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Abelia Putri Maharani	0	0	1	0	1	0	1	3	43%
2	Adetra Purna Kayla	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
3	Alita Savira	1	1	1	0	1	0	0	4	57%
4	Azra Aulia Nursadrina	0	0	1	1	1	0	1	4	57%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	1	0	1	1	6	86%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
9	Destaria Pisma Ayuningtyas	0	1	1	1	1	0	1	5	71%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	0	1	1	0	1	0	1	4	57%
11	Dewi Al Rismawati	1	1	1	1	0	0	1	5	71%
12	Dinda Nabila Ariestya	0	0	1	0	0	0	1	2	29%
13	Erina Fatika Sari	0	0	1	0	1	0	1	3	43%
14	Fadila Berliana	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
15	Felisa Dwi Mubarika	1	1	1	0	0	0	1	4	57%
16	Fitri Budiarti	0	0	1	1	0	0	1	3	43%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
18	Joko Waluyo	0	0	1	0	1	0	0	2	29%
19	Jovita Syahyananda	0	1	1	0	1	1	1	5	71%
20	Khansa Abril Setiawan	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	0	1	0	0	0	1	2	29%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
23	Luluk Ulia	0	0	1	1	1	1	1	5	71%
24	Muhammad Hafis Haedar	0	1	1	1	1	0	1	5	71%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	0	1	1	1	6	86%
26	Nabila Febriana Widyanto	0	1	1	0	0	0	1	3	43%
27	Nina Anjani	0	1	1	0	1	0	1	4	57%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	1	1	1	1	7	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	0	1	1	0	1	1	1	5	71%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	0	1	0	0	0	1	3	43%
31	Satria Indra Kusuma	0	0	1	0	1	0	1	3	43%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
34	Yirda Roudhotun Nisa	1	1	1	0	1	0	1	5	71%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	1	0	1	0	0	0	1	3	43%
Jumlah		19	24	35	12	26	11	33		
Skor %		54%	69%	100%	34%	74%	31%	94%		
Rata-Rata		61%		100%	54%		63%			

INDIKATOR PERANAN PAHLAWAN

No	Nama	No Soal					Jumlah	Skor %
		8	9	10	11	12		
1	Abelia Putri Maharani	0	0	0	1	1	2	40%
2	Adetra Purna Kayla	0	1	1	1	1	4	80%
3	Alita Savira	1	1	1	1	1	5	100%
4	Azra Aulia Nursadrina	0	1	1	1	1	4	80%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	5	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	0	1	1	1	4	80%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	5	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	1	1	5	100%
9	Destaria Risma Ayuningtyas	0	1	1	1	1	4	80%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	1	1	1	1	1	5	100%
11	Dewi Al Rismawati	0	1	1	1	1	4	80%
12	Dinda Nabila Ariestya	0	1	1	1	1	4	80%
13	Erina Fatika Sari	0	0	1	1	0	2	40%
14	Fadila Berliana	1	1	0	1	1	4	80%
15	Felisa Dwi Mubarika	0	1	1	1	1	4	80%
16	Fitri Budiarti	0	1	1	1	0	3	60%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	5	100%
18	Joko Waluyo	0	1	1	1	0	3	60%
19	Jovita Syahyananda	1	1	1	1	1	5	100%
20	Khansa Abril Setiawan	0	1	1	1	1	4	80%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	0	1	1	1	3	60%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	1	1	5	100%
23	Luluk Ulia	1	1	1	0	1	4	80%
24	Muhammad Hafis Haiedar	0	1	1	0	1	3	60%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	0	1	4	80%
26	Nabila Febriana Widjanto	1	0	1	1	1	4	80%
27	Nina Anjani	0	1	1	0	0	2	40%
28	Raisya Shakila Widjadara	1	1	1	1	1	5	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	1	1	1	1	1	5	100%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	1	1	1	1	5	100%
31	Satria Indra Kusuma	1	1	1	1	1	5	100%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	1	1	5	100%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	1	1	5	100%
34	Virda Roudhotun Nisa	1	0	1	1	1	4	80%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	0	0	0	1	1	2	40%
Jumlah		20	28	32	31	31		
Skor %		57%	80%	91%	89%	89%		
Rata-Rata			76%		89%			

INDIKATOR NILAI KETELADANAN PAHLAWAN

No	Nama	No Soal			Jumlah	Skor %
		13	14	15		
1	Abelia Putri Maharani	0	1	1	2	67%
2	Adetra Purna Kayla	1	1	1	3	100%
3	Alita Savira	1	0	0	1	33%
4	Azra Aulia Nursadrina	1	1	1	3	100%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	3	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	3	100%
7	Danu Prakas	1	1	1	3	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	3	100%
9	Destaria Risma Ayuningtyas	1	1	1	3	100%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	1	1	1	3	100%
11	Dewi Al Rismawati	1	1	1	3	100%
12	Dinda Nabila Ariesty	1	1	1	3	100%
13	Erina Fatika Sari	1	1	1	3	100%
14	Fadila Berliana	1	1	1	3	100%
15	Felisa Dwi Mubarika	1	1	1	3	100%
16	Fitri Budiarti	0	1	1	2	67%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	3	100%
18	Joko Waluyo	0	1	0	1	33%
19	Jovita Syahyananda	1	1	1	3	100%
20	Khansa Abril Setiawan	1	1	1	3	100%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	1	1	2	67%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	0	2	67%
23	Luluk Ulia	0	1	1	2	67%
24	Muhammad Hafis Haedar	1	1	1	3	100%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	3	100%
26	Nabila Febriana Widjanto	1	1	1	3	100%
27	Nina Anjani	1	1	1	3	100%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	3	100%
29	Rizqi Ramadhan ShoFa	1	1	1	3	100%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	1	1	3	100%
31	Satria Indra Kusuma	0	1	1	2	67%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	0	2	67%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	0	2	67%
34	Virda Roudhotun Nisa	1	1	0	2	67%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	0	1	1	2	67%
	Jumlah	28	34	29		
	Skor %	80%	97%	83%		
	Rata-Rata	80%	97%	83%		

INDIKATOR WARISAN PAHLAWAN

No	Nama	No Soal					Jumlah	Skor %
		16	17	18	19	20		
1	Abelia Putri Maharani	1	1	1	1	1	5	25%
2	Adetra Purna Kayla	1	1	1	1	1	5	25%
3	Alita Savira	1	1	1	1	1	5	25%
4	Azra Aulia Nursadrina	1	1	1	1	1	5	25%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	5	25%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	1	1	5	25%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	5	25%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	1	1	5	25%
9	Destaria Risma Ajuningtyas	1	1	1	1	1	5	25%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	1	1	1	1	1	5	25%
11	Dewi Al Rismawati	1	1	1	1	1	5	25%
12	Dinda Nabila Ariestya	1	1	1	1	1	5	25%
13	Erina Fatika Sari	0	1	1	0	1	3	15%
14	Fadila Berliana	1	1	1	0	1	4	20%
15	Felisa Dwi Mubarika	1	1	1	1	1	5	25%
16	Fitri Budiarti	1	1	1	1	0	4	20%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	5	25%
18	Joko Waluyo	1	0	1	1	1	4	20%
19	Jovita Syahyananda	0	1	1	0	1	3	15%
20	Khansa Abril Setiawan	1	1	1	1	1	5	25%
21	Lavis Romadhoni Subhan	1	1	1	1	1	5	25%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	1	1	5	25%
23	Luluk Ulia	1	1	1	1	1	5	25%
24	Muhammad Hafis Haiedar	1	1	1	1	1	5	25%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	1	1	5	25%
26	Nabila Febriana Widjanto	0	1	1	1	1	4	20%
27	Nina Anjani	1	1	1	1	1	5	25%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	1	1	5	25%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	0	1	1	0	1	3	15%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	1	1	1	1	5	25%
31	Satria Indra Kusuma	1	1	1	1	1	5	25%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	1	1	5	25%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	1	1	5	25%
34	Virda Roudhotun Nisa	1	1	1	1	1	5	25%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	1	1	1	1	1	5	25%
	Jumlah	31	34	35	31	34	165	24%
	Skor %	89%	97%	100%	89%	97%		
	Rata-Rata	89%		95%		97%		

Lampiran 15

KATEGORI MENJELASKAN

No	Nama	No Soal					Jumlah	Skor %
		1	2	3	9	10		
1	Abelia Putri Maharani	0	0	1	0	0	1	20%
2	Adetra Purna Kayla	1	1	1	1	1	5	100%
3	Alita Savira	1	1	1	1	1	5	100%
4	Azra Aulia Nursadrina	0	0	1	1	1	3	60%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	5	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	0	1	4	80%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	5	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	1	1	5	100%
9	Destaria Pisma Ayuningtyas	0	1	1	1	1	4	80%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	0	1	1	1	1	4	80%
11	Dewi Al Rismawati	1	1	1	1	1	5	100%
12	Dinda Nabila Ariestya	0	0	1	1	1	3	60%
13	Erina Fatika Sari	0	0	1	0	1	2	40%
14	Fadila Berliana	1	1	1	1	0	4	80%
15	Felisa Dwi Mubarika	1	1	1	1	1	5	100%
16	Fitri Budiarti	0	0	1	1	1	3	60%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	5	100%
18	Joko Waluyo	0	0	1	1	1	3	60%
19	Jovita Syahyananda	0	1	1	1	1	4	80%
20	Khansa Abril Setiawan	1	1	1	1	1	5	100%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	0	1	0	1	2	40%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	1	1	5	100%
23	Luluk Ulia	0	0	1	1	1	3	60%
24	Muhammad Hafis Haiedar	0	1	1	1	1	4	80%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	1	1	5	100%
26	Nabila Febriana Widyanto	0	1	1	0	1	3	60%
27	Nina Anjani	0	1	1	1	1	4	80%
28	Raisya Shakila Widjadara	1	1	1	1	1	5	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	0	1	1	1	1	4	80%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	0	1	1	1	4	80%
31	Satria Indra Kusuma	0	0	1	1	1	3	60%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	1	1	5	100%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	1	1	5	100%
34	Virda Roudhotun Nisa	1	1	1	0	1	4	80%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	1	0	1	0	0	2	40%
	Jumlah	19	24	35	28	32		
	Skor %	54%	63%	100%	80%	91%		
	Rata-Rata			79%				

KATEGORI MERANGKUM

No	Nama	No Soal					Jumlah	Skor %
		4	6	7	11	16		
1	Abelia Putri Maharani	0	0	1	1	1	3	60%
2	Adetra Purna Kayla	0	0	1	1	1	3	60%
3	Alita Savira	0	0	0	1	1	2	40%
4	Azra Aulia Nursadrina	1	0	1	1	1	4	80%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	5	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	1	1	5	100%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	5	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	0	1	1	1	1	4	80%
9	Destaria Pisma Ayuningtyas	1	0	1	1	1	4	80%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	0	0	1	1	1	3	60%
11	Dewi Al Rismawati	1	0	1	1	1	4	80%
12	Dinda Nabila Ariesty	0	0	1	1	1	3	60%
13	Erina Fatika Sari	0	0	1	1	0	2	40%
14	Fadila Berliana	1	1	1	1	1	5	100%
15	Felisa Dwi Mubarika	0	0	1	1	1	3	60%
16	Fitri Budiarti	1	0	1	1	1	4	80%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	5	100%
18	Joko Waluyo	0	0	0	1	1	2	40%
19	Jovita Syahyananda	0	1	1	1	0	3	60%
20	Khansa Abril Setiawan	0	0	1	1	1	3	60%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	0	1	1	1	3	60%
22	Luluk Putri Lestari	0	0	1	1	1	3	60%
23	Luluk Ulia	1	1	1	0	1	4	80%
24	Muhammad Hafis Haiedar	1	0	1	0	1	3	60%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	0	1	1	0	1	3	60%
26	Nabila Febriana Widyanto	0	0	1	1	0	2	40%
27	Nina Anjani	0	0	1	0	1	2	40%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	1	1	5	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	0	1	1	1	0	3	60%
30	Rofifah Salma Huwaida	0	0	1	1	1	3	60%
31	Satria Indra Kusuma	0	0	1	1	1	3	60%
32	Sherlina Ika Pratiwi	0	0	1	1	1	3	60%
33	Umi Hanifatul Azka	0	0	1	1	1	3	60%
34	Virda Roudhotun Nisa	0	0	1	1	1	3	60%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	0	0	1	1	1	3	60%
Jumlah		12	11	33	31	31		
Skor %		34%	31%	94%	89%	89%		
Rata-Rata				67%				

KATEGORI MENYIMPULKAN

No	Nama	No Soal						Jumlah	Skor %
		5	8	17	18	19	20		
1	Abelia Putri Maharani	1	0	1	1	1	1	5	83%
2	Adetra Purna Kayla	1	0	1	1	1	1	5	83%
3	Alita Savira	1	1	1	1	1	1	6	100%
4	Azra Aulia Nursadrina	1	0	1	1	1	1	5	83%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	1	1	6	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	0	1	1	1	1	1	5	83%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	1	1	6	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	1	1	1	6	100%
9	Destaria Risma Ayuningtyas	1	0	1	1	1	1	5	83%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	1	1	1	1	1	1	6	100%
11	Dewi Al Rismawati	0	0	1	1	1	1	4	67%
12	Dinda Nabila Ariestya	0	0	1	1	1	1	4	67%
13	Erina Fatika Sari	1	0	1	1	0	1	4	67%
14	Fadila Berliana	1	1	1	1	0	1	5	83%
15	Felisa Dwi Mubarika	0	0	1	1	1	1	4	67%
16	Fitri Budiarti	0	0	1	1	1	0	3	50%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	1	1	6	100%
18	Joko Waluyo	1	0	0	1	1	1	4	67%
19	Jovita Syahyananda	1	1	1	1	0	1	5	83%
20	Khansa Abril Setiawan	1	0	1	1	1	1	5	83%
21	Lavis Romadhoni Subhan	0	0	1	1	1	1	4	67%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	1	1	1	6	100%
23	Luluk Uliia	1	1	1	1	1	1	6	100%
24	Muhammad Hafis Haiedar	1	0	1	1	1	1	5	83%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	1	1	1	6	100%
26	Nabila Febriana Widyanto	0	1	1	1	1	1	5	83%
27	Nina Anjani	1	0	1	1	1	1	5	83%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	1	1	1	6	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	1	1	1	1	0	1	5	83%
30	Profifah Salma Huwaida	0	1	1	1	1	1	5	83%
31	Satria Indra Kusuma	1	1	1	1	1	1	6	100%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	1	1	1	6	100%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	1	1	1	6	100%
34	Virda Roudhotun Nisa	1	1	1	1	1	1	6	100%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	0	0	1	1	1	1	4	67%
Jumlah		26	20	34	35	31	34		
Skor %		74%	57%	97%	100%	89%	97%		
Rata-Rata					86%				

KATEGORI MENCONTOHKAN

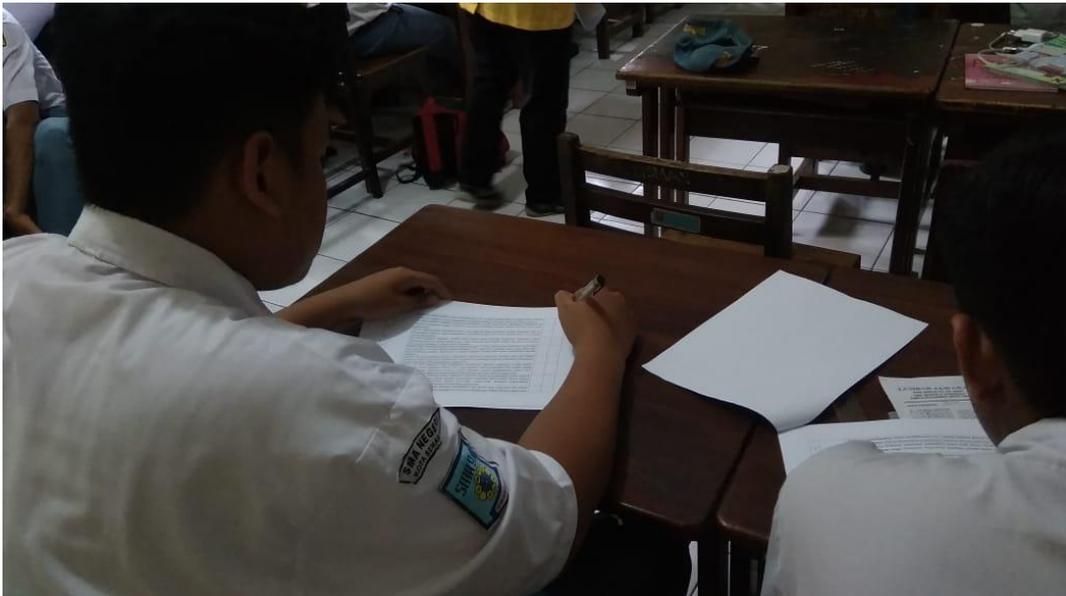
No	Nama	No Soal				Jumlah	Skor %
		12	13	14	15		
1	Abelia Putri Maharani	1	0	1	1	3	75%
2	Adetra Purna Kayla	1	1	1	1	4	100%
3	Alita Savira	1	1	0	0	2	50%
4	Azra Aulia Nursadrina	1	1	1	1	4	100%
5	Bernando Faiza Adiprathai	1	1	1	1	4	100%
6	Bima Satrio Wibowo Cahyo	1	1	1	1	4	100%
7	Danu Prakas	1	1	1	1	4	100%
8	Dea Anindita Helga Putri	1	1	1	1	4	100%
9	Destaria Risma Ajuningtyas	1	1	1	1	4	100%
10	Devina Bella Lintang Azzahra	1	1	1	1	4	100%
11	Dewi Al Rismawati	1	1	1	1	4	100%
12	Dinda Nabila Ariestya	1	1	1	1	4	100%
13	Erina Fatika Sari	0	1	1	1	3	75%
14	Fadila Berliana	1	1	1	1	4	100%
15	Felisa Dwi Mubarika	1	1	1	1	4	100%
16	Fitri Budiarti	0	0	1	1	2	50%
17	Imam Vermansyah Luthfan	1	1	1	1	4	100%
18	Joko Waluyo	0	0	1	0	1	25%
19	Jovita Syahyananda	1	1	1	1	4	100%
20	Khansa Abril Setiawan	1	1	1	1	4	100%
21	Lavis Romadhoni Subhan	1	0	1	1	3	75%
22	Luluk Putri Lestari	1	1	1	0	3	75%
23	Luluk Uliia	1	0	1	1	3	75%
24	Muhammad Hafis Haedar	1	1	1	1	4	100%
25	Muhammad Rayhan Sahizida	1	1	1	1	4	100%
26	Nabila Febriana Widyanto	1	1	1	1	4	100%
27	Nina Anjani	0	1	1	1	3	75%
28	Raisya Shakila Widyadara	1	1	1	1	4	100%
29	Rizqi Ramadhan Shofa	1	1	1	1	4	100%
30	Rofifah Salma Huwaida	1	1	1	1	4	100%
31	Satria Indra Kusuma	1	0	1	1	3	75%
32	Sherlina Ika Pratiwi	1	1	1	0	3	75%
33	Umi Hanifatul Azka	1	1	1	0	3	75%
34	Virda Roudhotun Nisa	1	1	1	0	3	75%
35	Yasmin Syaharani Muntaz	1	0	1	1	3	75%
Jumlah		31	28	34	29		
Skor %		89%	80%	97%	83%		
Rata-Rata		87%					



Penyebaran Instrumen Penelitian



Penyebaran Instrumen Penelitian



Siswa Mengisi Instrumen



Siswa Mengisi Instrumen Penelitian



Foto bersama guru mata pelajaran sejarah